

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN

KABUPATEN NUNUKAN

2025



DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN
SIPIIL KABUPATEN NUNUKAN



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintah kabupaten/kota sesuai amanat Undang-undang Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan serta perubahannya undang Nomor 24 Tahun 2013 bertanggung jawab menyajikan data kependudukan berskala kabupaten/kota.

Data kependudukan yang disajikan merupakan data kependudukan yang telah dikonsolidasikan dan dibersihkan oleh Kementerian yang bertanggung jawab dalam urusan pemerintahan dalam negeri.

Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan dapat berhasil jika pengelolaan dan penyajian data kependudukan berskala nasional atau daerah dapat berjalan dengan baik. Data kependudukan yang diolah dengan baik dan sistematis akan menjadi informasi yang berguna untuk menunjang pembangunan kependudukan.

Data Informasi yang akurat sebagai bahan pertimbangan yang objektif dalam menetapkan suatu kebijakan dalam perencanaan dan strategi pembangunan kedepan serta evaluasi dimasa lalu. Pelaksanaan pembangunan yang semakin meningkat membawa dampak dari adanya penambahan penduduk, untuk diketahui keadaan penduduk dan persebaran dengan berbagai kualitas yang dimiliki diharapkan pemerintah daerah dapat mengambil kebijakan dan langkah - langkah strategis yang jelas dan teratur dalam penyusunan perencanaan pembangunan dan anggaran.

Dalam menentukan kebijakan dan perencanaan pembangunan tentu saja Informasi perkembangan kependudukan merupakan informasi strategis dan sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak. Terutama dalam menentukan kebijakan dan perencanaan pembangunan. Tidak hanya pemerintah, para *stakeholders* pun (akademisi, pelaku bisnis dan masyarakat umum) dalam berbagai langkah perencanaan kegiatan tidak lepas dari keperluan menggunakan informasi kependudukan aktual.

Pengetahuan tentang aspek - aspek dan komponen demografi seperti fertilitas, mortalitas, migrasi, ketenagakerjaan, perkawinan dan aspek keluarga dan rumah tangga akan membantu pemerintah daerah khususnya pemerintah daerah Kabupaten Bandung dalam mengembangkan program pembangunan



kependudukan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat yang tepat sasaran.

Pemerintah Kabupaten Nunukan melalui Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil telah menerapkan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) sejak tahun 2009. Sistem tersebut bertujuan menata sistem administrasi kependudukan

sehingga tercapai tertib administrasi di bidang kependudukan dan menghasilkan database kependudukan yang terpusat. Database kependudukan yang dihasilkan tersebut dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran bagaimana kondisi dan karakteristik penduduk Kabupaten Nunukan dan kedepannya diharapkan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan data kependudukan di Kabupaten Nunukan.

Dalam rangka penyajian dan pemberian informasi Perkembangan Kependudukan, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil menyusun Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Nunukan Tahun 2025 berdasarkan data Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) yang diambil per tanggal 31 Desember 2024 yang telah dikonsolidasikan dan dibersihkan oleh Kementerian Dalam Negeri serta data pendukung lainnya. Buku ini juga disusun sebagai tindak lanjut atas Surat Menteri Dalam Negeri Nomor : 474/84558/MD tanggal 20 Desember 2012 perihal penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan yang diamanatkan pada Pasal 5 huruf e Undang-undang Nomor 24 Tahun 2013 sebagai perubahan atas Undang-undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang administrasi kependudukan, Pasal 50 ayat (3) Undang-undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Penduduk dan Pembangunan Keluarga, serta Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan.

B. Peraturan Perundangan

1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan (Lembar Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 124, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4674), sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-undang No 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 232, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5475).
2. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2007 tentang Pelaksanaan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan (Lembaran



Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 80, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4736) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 102 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2007 tentang Pelaksanaan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2006 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 265, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5373);

3. Peraturan Presiden Nomor 25 Tahun 2008 tentang Persyaratan dan Tata Cara Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil;
4. Peraturan Presiden Nomor 26 Tahun 2009 tentang Penerapan Kartu Tanda Penduduk Berbasis Nomor Induk Kependudukan Secara Nasional sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia No 112 tahun 2013 tentang Perubahan Keempat atas Peraturan Presiden Nomor 26 Tahun 2009 Tentang Penerapan Kartu Tanda Penduduk Berbasis Nomor Induk Kependudukan secara Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 247);
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 695).
6. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 Tahun 2016 tentang Percepatan Peningkatan Cakupan Kepemilikan Akta Kelahiran.

C. Tujuan

Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Nunukan Tahun 2025 ini disusun dengan memanfaatkan data registrasi yang dihasilkan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) dan sumber data lainnya, dengan tujuan:

1. Memberikan gambaran umum mengenai kondisi dan potensi kependudukan wilayah Kabupaten Nunukan;
2. Membantu para pengambil kebijakan dalam pengambilan keputusan yang tepat dalam proses pembangunan;
3. Menyediakan data dan informasi bagi pemerintah kabupaten dalam merumuskan dan menyusun kebijakan pembangunan berwawasan kependudukan dan evaluasi kebijakan serta perencanaan program/kegiatan dan untuk kalangan;
4. Mempermudah masyarakat luas memperoleh informasi kependudukan Kabupaten Nunukan secara umum.



D. Ruang Lingkup

Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Nunukan Tahun 2025 mencakup tiga hal:

1. Penyajian perkembangan profil kependudukan secara agregat dan kuantitatif, sehingga tampak jelas apa yang sedang berlangsung dan kondisi terakhir.
2. Identifikasi kelompok dan segmen kependudukan.
3. Identifikasi potensi penduduk yang dapat dijadikan asset pembangunan daerah dan nasional.

E. Pengertian Umum

1. Kependudukan adalah hal ikhwal yang berkaitan dengan jumlah, ciri utama, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, kualitas, kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama, serta lingkungan penduduk tersebut (UU No. 10 Tahun 1992).
2. Administrasi kependudukan adalah rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dengan penertiban dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan pengembangan sektor lainnya (Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 sebagai perubahan atas UU Nomor 23 Tahun 2006).
3. Dokumen Kependudukan adalah dokumen resmi yang diterbitkan oleh Instansi pelaksana yang mempunyai kekuatan hukum sebagai alat bukti autentik yang dihasilkan dari pelayanan pendafrtan penduduk dan pencatatan sipil (Undang-Undang No. 24 Tahun 2013 sebagai perubahan atas UU No. 23 Tahun 2006).
4. Data Kependudukan adalah data perseorangan dan atau data agregat yang tersruktur sebagai hasil pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil (Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 sebagai perubahan atas UU Nomor 23 Tahun 2006).
5. Kuantitas Penduduk adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah yang lahir, mati, pindah tempat tinggal (UU No.10 Tahun 1992).
6. Kualitas Penduduk adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan dalam menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya, berkepribadian, dan layak (UU No.10 Tahun 1992).
7. Mobilitas Penduduk adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas administrasi Daerah Tingkat II (UU No. 10 Tahun 1992).
8. Profil adalah grafik atau ikhtisar yang memberikan fakta tentang hal-hal tertentu



(Sunaryo Urip-BPS).

9. Persebaran Penduduk adalah kondisi sebaran penduduk secara keruangan (UU No. 10 Tahun 1992).
10. Penyebaran Penduduk adalah upaya mengubah persebaran penduduk agar serasi, selaras, dan seimbang dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan (UU No. 10 Tahun 1992)
11. Data Registrasi adalah data yang bersumber dari hasil pendaftaran penduduk (peristiwa kependudukan) dan pencatatan sipil (peristiwa penting).
12. Data non Registrasi adalah ciri atau nilai yang terukur yang diperoleh melalui sensus atau survey.
13. Pendaftaran Penduduk adalah pencatatan biodata penduduk, pencatatan atas pelaporan peristiwa kependudukan dan pendataan penduduk rentan administrasi kependudukan serta penerbitan dokumen kependudukan berupa kartu identitas atau surat keterangan kependudukan (Undang-Undang Nomor 24 tahun 2013 sebagai perubahan atas UU NO. 23 Tahun 2006).
14. Pencatatan Sipil adalah pencatatan peristiwa penting yang dialami oleh seseorang dalam registrasi pencatatan sipil pada Instansi pelaksana (Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 sebagai perubahan atas UU No. 23 Tahun 2006).
15. Peristiwa Kependudukan adalah kejadian yang dialami penduduk yang harus dilaporkan karena membawa akibat terhadap penertiban atau perubahan Kartu Keluarga, Kartu Tanda Penduduk, dan atau Surat Keterangan Kependudukan yang meliputi pindah dating, perubahan alamat, status tempat tinggal terbatas menjadi tinggal tetap (Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 sebagai perubahan atas UU No. 23 tahun 2006).
16. Peristiwa Penting adalah kejadian yang dialami oleh seseorang yang meliputi kelahiran, kematian, lahir mati, perkawinan, perceraian, pengakuan anak, pengesahan anak, pengangkatan anak, perubahan nama, dan perubahan status kewarganegaraan (Undang-Undang Nomor 24 tahun 2013 sebagai perubahan atas UU No. 23 tahun 2006).
17. Nomor Induk Kependudukan (NIK) adalah nomor identitas penduduk yang bersifat unik atau khas, tunggal dan melekat pada seseorang yang terdaftar sebagai penduduk Indonesia (Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 sebagai perubahan atas UU No. 23 tahun 2006).
18. Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) adalah sistem informasi yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memfasilitasi pengelolaan informasi administrasi kependudukan di tingkat penyelenggara



- dan Instansi Pelaksana sebagai satu kesatuan (Undang-Undang Nomor 24 tahun 2013 sebagai perubahan atas UU No. 23 tahun 2006).
19. Data adalah fakta yang sudah ditulis dalam bentuk catatan, gambar, atau direkam kedalam berbagai bentuk media.
 20. Sumber Data adalah segala sesuatu tentang fakta yang sudah ditulis dalam bentuk media oleh Instansi/Lembaga.
 21. Kematian atau mortalitas adalah satu dari tiga komponen demografi yang berpengaruh terhadap struktur dan jumlah penduduk.
 22. Angka kelahiran Total (TFR=Total Fertility Rate) adalah rata-rata jumlah anak yang dilahirkan oleh seorang wanita dalam masa reproduksinya.
 23. Ratio Jenis Kelamin adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan jenis kelamin antara banyaknya penduduk laki-laki dan penduduk perempuan di suatu daerah pada waktu tertentu.
 24. Perkembangan Kependudukan adalah segala kegiatan yang berhubungan dengan perubahan keadaan penduduk yang meliputi kuantitas, kualitas dan mobilitas yang mempunyai pengaruh terhadap pembangunan dan lingkungan hidup (UU No.10 Tahun 1992).
 25. Mobilitas Penduduk (migrasi) adalah perpindahan penduduk dari satu wilayah ke wilayah administrative lainnya, yang merefleksikan perbedaan pertumbuhan ekonomi dan ketidakmerataan fasilitas pembangunan antara satu daerah dengan daerah lain.
 26. Penduduk Musiman adalah salah satu jenis mobilitas non permanen yang bekerja tidak di daerah domisilnya dan menetap dalam kurun waktu lebih dari satu hari tetapi kurang dari satu tahun yang dilakukan secara berulang.
 27. Transmigrasi adalah perpindahan penduduk secara sukarela untuk meningkatkan kesejahteraan dan menetap di wilayah pengembangan transmigrasi atau lokasi pemukiman transmigrasi.
 28. Penduduk Usia Kerja adalah penduduk yang berusia 15 tahun sampai dengan 64 tahun.
 29. Angka Partisipasi Angkatan Kerja adalah proporsi angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja.
 30. Angka Pengangguran adalah proporsi jumlah pengangguran terhadap angkatan kerja.
 31. Bukan Angkatan Kerja adalah usia 15 tahun ke bawah dan penduduk berusia 64 tahun keatas.
 32. Lahir Hidup adalah suatu kelahiran bayi tanpa memperhitungkan lamanya di dalam kandungan, dimana si bayi menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada



saat dilahirkan, misalnya ada nafas, ada denyut jantung atau denyut tali pusar atau gerakan otot.

33. Lahir Mati adalah kelahiran seorang bayi dari kandungan yang berumur paling sedikit 28 minggu tanpa menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan.
34. Angka Kelahiran Total (Total Fertility Rate /TFR) adalah rata-rata banyaknya anak yang akan dimiliki oleh seorang wanita pada masa reproduksinya jika ia mengikuti pola fertilitas pada saat TFR dihitung.
35. Angka Kematian Bayi / IMR adalah banyaknya kematian bayi usia kurang dari satu tahun (9-11 bulan) pada suatu per 1.000 kelahiran hidup, pada pertengahan periode yang sama.
36. Angka Kematian Ibu / MMR adalah banyaknya kematian ibu pada waktu hamil atau selama 24 hari sejak terminasi kehamilan per 1.000 kelahiran hidup, tanpa memandang lama dan tempat kelahiran yang disebabkan karena kehamilan atau komplikasi kehamilan dan kelahiran atau pengelolaannya.





BAB II GAMBARAN UMUM

A. Letak Geografis Daerah

1. Letak Wilayah

Secara geografis Kabupaten Nunukan terletak pada 115°33" - 118°3" Bujur Timur dan 03°15"00" - 04°24"55" Lintang Utara merupakan wilayah paling Utara dari Provinsi Kalimantan Utara. Posisinya yang berbatasan langsung dengan negara Malaysia menjadikan Kabupaten Nunukan sebagai daerah yang strategis dalam peta lalu lintas antar Negara.

Peta Wilayah Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Utara adalah sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Peta Wilayah Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Utara



Batas-batas wilayah Kabupaten Nunukan adalah sebagai berikut:

Sebelah Barat	: Malaysia Timur, Serawak
Sebelah Utara	: Malaysia Timur, Sabah
Sebelah Timur	: Selat Makasar dan Laut Sulawesi
Sebelah Selatan Malinau	: Kabupaten Tana Tidung dan Kabupaten

2. Luas Wilayah

Kabupaten Nunukan merupakan kabupaten terbesar ketiga setelah Kabupaten Malinau dan Kabupaten Bulungan di Provinsi Kalimantan Utara dengan luas ± 14.247,50 km² yang terdiri dari 21 Kecamatan, 232 Desa, dan 8 Kelurahan yang dapat dilihat dalam table dibawah ini:



Tabel 2. 1 Pembagian dan Luas Wilayah Administrasi di Kabupaten Nunukan

No.	Kecamatan	Luas (Km ²)	Jumlah Desa/Kelurahan
1	SEBATIK	51,07	4
2	NUNUKAN	564,5	5
3	SEMBAKUNG	1.764,94	10
4	LUMBIS	290,23	28
5	KRAYAN	254,35	23
6	SEBUKU	1.608,48	10
7	KRAYAN SELATAN	760,24	13
8	SEBATIK BARAT	93,27	4
9	NUNUKAN SELATAN	181,77	4
10	SEBATIK TIMUR	39,17	4
11	SEBATIK UTARA	15,39	3
12	SEBATIK TENGAH	47,71	4
13	SEI MENGGARIS	850,48	4
14	TULIN ONSOI	1.513,36	12
15	LUMBIS OGONG	1.628,66	26
16	SEMBAKUNG ATULAI	277,72	10
17	KRAYAN TENGAH	997,42	11
18	KRAYAN TIMUR	1.273,17	17
19	KRAYAN BARAT	307,22	25
20	LUMBIS PANSIANGAN	964,42	13
21	LUMBIS HULU	763,93	10
Total		14.247,50	240

Sumber : Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Nunukan

3. Keadaan Topografi

Topografi Kabupaten Nunukan cukup bervariasi, kawasan perbukitan terjal terdapat di sebelah utara bagian barat, perbukitan sedang di bagian tengah dan dataran bergelombang landai di bagian timur memanjang hingga ke pantai sebelah timur.

Perbukitan terjal di sebelah utara merupakan jalur pegunungan dengan ketinggian 1.500 m - 3.000 m di atas permukaan laut. Kemiringan untuk daerah dataran tinggi berkisar antara 8-15%, sedangkan untuk daerah perbukitan memiliki kemiringan yang sangat terjal, yaitu di atas 15%. Dengan demikian kemiringan rata-rata berkisar antara 0-50%.

B. Kondisi Umum Demografis Daerah

Pertumbuhan penduduk dipahami sebagai perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah pada waktu tertentu dibandingkan waktu sebelumnya. Perubahan jumlah



penduduk disebabkan oleh banyak faktor diantaranya tingkat kelahiran, kematian, perpindahan dan penduduk pendatang.

Berdasarkan data agregat kependudukan semester 2 tahun 2024 Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Nunukan, penduduk Kabupaten Nunukan per 31 Desember 2024 berjumlah 227.460 jiwa terdiri dari 119.672 jiwa laki-laki dan 107.788 jiwa perempuan yang tersebar di 21 kecamatan. Adapun persebaran penduduk di Kabupaten Nunukan tidak merata masing-masing kecamatan.

Kecamatan Sebatik Utara merupakan wilayah yang memiliki kepadatan penduduk tertinggi. Dengan luas wilayah 15,39 km² dengan jumlah penduduk mencapai 8.627 jiwa dengan kepadatan penduduk dengan kepadatan penduduk 560,56 jiwa/ km², sedangkan kecamatan dengan Tingkat kepadatan penduduk terendah adalah kecamatan Lumbis Ogong dengan luas wilayah 3.357,01 km² dengan jumlah penduduk 3.256 jiwa memiliki kepadatan penduduk sebesar 0,97 jiwa/km². Kecamatan Lumbis Hulu bersama dengan Lumbis Pansiangan merupakan daerah pemekaran baru dari kecamatan Lumbis Ogong pada tahun 2020.

Jenis pekerjaan pertanian/perkebunan merupakan mayoritas pekerjaan penduduk dengan didukung pengelolaan sumber daya dan potensi alam yang ada serta adanya lahan pertanian/perkebunan yang cukup luas terdiri atas lahan basah dengan sebagian besar lahan kering namun apabila dikelola dengan tepat akan membawa keunggulan komparatif dalam variasi dan keanekaragaman tanaman/perkebunan.

C. Kondisi Ekonomi

1. Pertumbuhan Ekonomi

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, meratakan pembagian pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional. Untuk mengetahui tingkat dan pertumbuhan pendapatan masyarakat suatu wilayah tertentu perlu disajikan statistik pendapatan nasional/regional khususnya di bidang ekonomi secara berkala. Angka-angka pendapatan nasional/regional dapat digunakan sebagai bahan evaluasi, analisis, dan perencanaan pembangunan nasional/regional khususnya di bidang ekonomi.

PDRB terdiri atas dua kategori yaitu PDRB atas dasar harga berlaku yang menggambarkan nilai tambah barang serta jasa yang dihitung menggunakan harga pada setiap tahun dan PDRB atas dasar harga konstan yang menunjukkan



nilai tambah barang dan jasa dan dihitung menggunakan harga pada satu tahun

Perhitungan atas dasar harga konstan bertujuan untuk melihat perkembangan PDRB secara riil, bukan karena adanya pengaruh harga. Hasil perhitungan Kabupaten Nunukan tahun 2019 sampai dengan tahun 2024 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. 2 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Nunukan Tahun 2019 - 2024 (dalam miliar rupiah)

Lapangan Usaha		2020	2021	2022	2023	2024
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6,026.18	6,568.93	7,076.61	7,736,24	8.079,01
B	Pertambangan dan Penggalian	11,971.28	14,294.21	23,454,16	24,450,40	20.788,13
C	Industri Pengolahan	1,917.24	2,061.98	2,197.18	2,302,77	2.568,74
D	Pengadaan Listrik dan Gas	7.48	7.71	8.81	10.87	9.73
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	10.37	11.62	12.27	12.65	13.82
F	Konstruksi	2,156.67	2,265.59	2,310.35	2,609,72	3.112,18
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,502.94	1,678.80	1,834,51	2,005.46	2.291,53
H	Transportasi dan Pergudangan	528.97	539.79	620,23	689,65	756,12
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	262.07	281.79	318.68	346.84	404,66
J	Informasi dan Komunikasi	489.52	550.49	611.67	653.16	700,66
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	86.82	95.45	107.83	123.19	133,77
L	Real Estat	112.51	120.91	128.52	135.20	143,61
M,N	Jasa Perusahaan	8.03	8.53	9.28	10.00	10,79
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	710.23	734.51	771.53	809.70	832,37
P	Jasa Pendidikan	383.73	412.95	447.64	475.37	517,34
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7.18	8.00	8.32	8.72	9,10
R	Jasa Lainnya	119.33	132.03	145.11	158.54	171,52
Produk Domestik Regional Bruto		26.300,56	29.773,28	40.062,51	42.538,47	40.543,37

** Angka sangat sementara Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Nunukan 2024

PDRB Kabupaten Nunukan atas dasar harga berlaku pada tahun 2023 sebesar 42.525,85 miliar rupiah dengan kontribusi terbesar dari sektor Pertambangan dan Penggalian yakni sebesar 24.506,98 atau 57,63% disusul oleh sektor pertanian dengan sumbangan 7.688,13 atau 18,08%.



Tabel 2. 3 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Nunukan Tahun 2019 - 2024 (dalam miliar rupiah)

Lapangan Usaha		2020	2021	2022	2023	2024
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4,117.38	4,275.81	4,463.96	4.463,91	4,713,68
B	Pertambangan dan Penggalian	6,552.14	6,876.56	7,297.42	7.297,42	7,489,60
C	Industri Pengolahan	1,218.33	1,245.55	1,283.95	1,283,95	1,303,58
D	Pengadaan Listrik dan Gas	5.33	5.47	5.85	5,84	6.87
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah	8.06	8.54	8.81	8.81	8.98
F	Konstruksi	1,123.99	1,124.18	1,129.44	1,129,44	1,230.82
G	Perdagangan Besar dan Eceran	899.75	963.16	1,047.49	1,047,49	1,122.93
H	Transportasi dan Pergudangan	333.04	335.97	364.66	364,66	385.53
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	172.95	179.89	198.41	198,41	213.16
J	Informasi dan Komunikasi	369.36	395.32	425.12	425,12	447.75
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	53.36	57.06	61.89	61.89	69.54
L	Real Estate	89.29	92.16	96.50	96.50	100.61
M, N	Jasa Perusahaan	5.49	5.61	5.96	5.96	6.21
O	Administrasi Pemerintahan	445.90	447.22	458.57	458.57	463.88
P	Jasa Pendidikan	236.78	247.23	262.09	262.09	272.87
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4.53	4.93	5.03	5.03	5.16
R	Jasa Lainnya	72.67	77.58	84.13	84.13	90.62
Produk Domestik Regional Bruto		15.708,37	16.342,24	17,199.28	17.199,22	17.931,79

*Angka Sementara

** Angka sangat sementara

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Nunukan 2024

Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Nunukan diukur berdasarkan kenaikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan 2023. Pada Tahun 2023 pertumbuhan ekonomi naik sebesar 3.99 persen. Hal ini disebabkan oleh semua sektor mengalami kenaikan.

2. Tingkat Kesejahteraan Penduduk

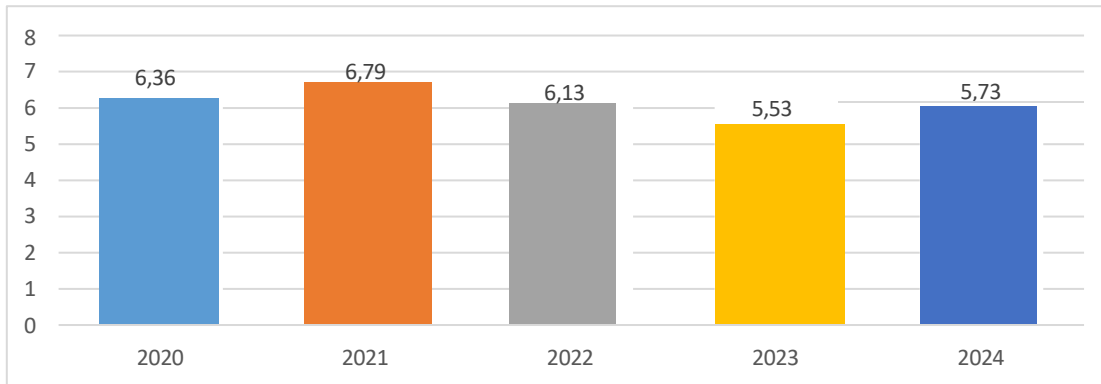
Ada Banyak indikator kesejahteraan penduduk yang dihasilkan dari data konsumsi rumah tangga antara lain penduduk miskin, distribusi pendapatan dan pola konsumsi rumah tangga.

2.1 Penduduk Miskin

Persentasi penduduk miskin di Kabupaten Nunukan tahun 2017 sampai dengan 2020 adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 2 Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Nunukan Tahun 2019 -2024



Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Nunukan 2024

Berdasarkan pada data BPS dalam Indikator Kesejahteraan Rakyat 2023, terlihat bahwa persentase penduduk miskin di Kabupaten Nunukan mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Tahun 2023 jumlah penduduk miskin mencapai 5,53 persen.

2.2 Pola Konsumsi Rumah Tangga

Selain indikator penduduk miskin, indikator lain yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan penduduk dapat dilihat dari pola konsumsi rumah tangga. Asumsi yang digunakan adalah semakin tinggi pendapatan maka porsi pengeluaran akan bergeser dari pengeluaran untuk makanan ke pengeluaran bukan makanan.

Tabel 2. 4 Persentase Pengeluaran per Kapita Sebulan di Kabupaten Nunukan 2014-2024

NO.	TAHUN	MAKANAN (%)	BUKAN MAKANAN (%)	JUMLAH (Rp)
1	2014	52,81	47,19	742,469
2	2015	53,50	46,50	822,085
3	2016	50,74	49,26	901,700
4	2017	55,43	44,57	1.085,774
5	2018	52,63	47,37	1,189,973
6	2019	54,28	45,72	1,212,943
7	2020	50,92	49,08	1,263,537
8	2021	51,62	48,38	1,303,983
9	2022	52,58	47,42	1,429,621
10	2023	49,84	50,16	1,449,540
11	2024	52,45	47,55	1.506,582

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Nunukan 2024

Pada tabel diatas terlihat bahwa setiap tahun terjadi pergeseran pola konsumsi dari makanan ke konsumsi bukan makanan. Pada Tahun 2024



pengeluaran konsumsi makanan tercatat 52,45 dan bukan makanan 47,55 persen.

2.3 Pengeluaran Menurut Kelompok Makanan

Kelompok makanan yang dikonsumsi penduduk Kabupaten Nunukan pada tahun 2024, kelompok makanan dan minuman jadi menjadi pengeluaran terbesar masyarakat Kabupaten Nunukan sekitar 12,21 % atau sebesar Rp. 183.865, disusul pengeluaran untuk Ikan/Undang/Cumi/Kerang rokok dengan persentase 7,16 % atau sebesar Rp. 107.841

Tabel 2. 5 Pengeluaran Menurut Kelompok Makanan Per Kapita Kabupaten Nunukan Tahun 2024

NO.	KELOMPOK BARANG	RATA-RATA PENGELUARAN	PERSENTASE RATA-RATA PENGELUARAN
1	Padi-padian	94.912	6,30%
2	Umbi-umbian	7.938	0,53%
3	Ikan/Undang/Cumi/Kerang	107.841	7,16%
4	Daging	45.273	3,00%
5	Telur dan Susu	61.699	4,10%
6	Sayur-sayuran	61,264	4,07%
7	Kacang-kacangan	15,295	1,02%
8	Buah-buahan	27,354	1,82%
9	Minyak dan Kelapa	17,367	1,15%
10	Bahan Minuman	25,406	1,69%
11	Bumbu-bumbuan	24,745	1,64%
12	Konsumsi lainnya	18.109	1,20%
13	Makanan dan Minuman jadi	183.865	12,21%
14	Rokok	96.085	6,38%
Jumlah		790.013	52,45%

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Nunukan 2024

3. Potensi Daerah

Potensi unggulan sebagai kontribusi secara nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat adalah:

3.1 Tanaman Pangan, Hortikultura dan Ketahanan Pangan



Pertanian Tanaman pangan merupakan sektor primer yang mendominasi aktivitas perekonomian di Kabupaten Nunukan. Revolusi di bidang pertanian perlu ditingkatkan untuk memberikan hasil yang lebih baik dari segi kuantitas dan kualitas. Tanaman yang dikembangkan di Kabupaten Nunukan terdiri dari tanaman pangan dan tanaman hortikultura, sebagai berikut:

- a. Tanaman Pangan yang banyak di tanam adalah Padi, Jagung, Kedelai, Kacang Tanah, kacang Hijau, Ubi Kayu dan Ubi Jalar.
- b. Tanaman Hortikultura (Sayuran, Buah-buahan dan Biofarmaka)

3.2 Peternakan

Jumlah populasi hewan ternak terbesar di Kabupaten Nunukan didominasi oleh ternak sapi yaitu sebesar 8.414 ekor, ternak kerbau sebesar 3.349 ekor, ternak kambing sebesar 2.430 ekor dan ternak babi sebesar 1.270 ekor. Populasi unggas didominasi oleh ayam pedaging (*Broiler*) yaitu sebesar 330.200 ekor dan ayam kampung sebanyak 65.036 ekor.

3.1 Kehutanan dan Perkebunan

Luas kawasan hutan di Kabupaten Nunukan berjumlah 625880.68 ha yang terdiri dari taman nasional, hutan lindung seluas 165450.80 hektar yang sebagian besar berada di Kecamatan Lumbis, kawasan hutan dan kawasan hutan produksi terbatas. Sebagian besar wilayah hutan adalah kawasan hutan produksi terbatas seluas 169797.53 dari kawasan hutan seluruhnya.

Selain komoditas kehutanan, perkebunan menjadi sumber penghasilan masyarakat kabupaten Nunukan. Tanaman perkebunan yang menonjol antara lain: kelapa sawit, Kakao, kopi, lada, Vanily dan kelapa. Pada tahun 2016, komoditi Kelapa Sawit menjadi salah satu komoditi dengan produksi terbesar yaitu sebesar 371.988 ton, diikuti komoditi kakao dengan produksi sebesar 5.371 ton. Hutan juga sebagai sumber daya alam perlu terus di tingkatkan dan disempurnakan pengelolanya agar memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi kesejahteraan rakyat, dengan tetap menjaga lingkungan hidup.

3.2 Kelautan dan Perikanan

Rumput Laut menjadi komoditas unggulan sektor Kelautan dan Perikanan di Kabupaten Nunukan selain sektor perikanan berupa tambak, keramba, kolam dan perikanan umum. Dengan produksi perbulan yang telah menembus 750 ton menandakan geliat rumput laut di Kabupaten Nunukan sangat menjanjikan. Sebagai penghasil rumput laut terbesar di tanah air diharapkan pemerintah dapat



mendorong agar rumput laut bisa menjadi bahan olahan home industri dan home rumah tangga yang nantinya mampu meningkatkan ekonomi di Kabupaten Nunukan.

3.3 Energi dan Sumber Daya Mineral

Pembangkit Listrik Tenaga Gas (PLTG) Sebaung yang di kelola oleh PT. PLN dengan daya listrik yang dihasilkan sebesar 14 mega watt telah mampu mensuplai kebutuhan energi listrik di Kabupaten Nunukan. Sementara potensi sumber daya mineral juga cukup besar baik migas maupun non migas dengan minyak bumi, batu bara dan gas yang sangat besar pengaruhnya dalam perekonomian di Kabupaten Nunukan.

3.4 Pariwisata

Pariwisata di Kabupaten Nunukan mengandalkan wisata alam berupa pantai, air terjun, hutan mangrove dan wisata budaya.

Tabel 2. 6 Objek Wisata di Kabupaten Nunukan

No.	Nama Objek Wisata	Lokasi	Titik Koordinat	Kekhasan yang dimiliki objek wisata
1	Air Terjun, dan Kebun Raya	Desa Binusan Kec. Nunukan	4.087325°117.635252° Altitude 57 feet	Air Terjun, dan Kebun Raya
2	Mangrove Sei Fatimah	Desa Binusan Kec. Nunukan	4.11844739°117.61793594° Altitude 66,23 m	Hutan Mangrove dan Bekantan
3	Mangrove Belaga One	Kel. Nunukan Selatan Kec. Nunukan Selatan	4.0973466°117.7075351° Altitude 7,6 m	Hutan Mangrove dan Bekantan
4	Pantai Eching	Kel. Nunukan Selatan Kec. Nunukan Selatan	4.09359,117.71441	Pantai dan pasir putih
5	Sae Lanuka	Kel. Tanjung Harapan Kec. Nunukan Selatan	4.05404,117.91721	Agro wisata
6	Pantai Kayu Angin	Desa Tanjung Karang Kec. Sebatik	4.04527,117.72297	Wisata Pantai dan Pasir Putih
	Nama Objek Wisata	Lokasi	Titik Koordinat	No.
7	Pantai Batu Lamampu	Desa Tanjung Karang Kec. Sebatik	4.23040,117.5422411 Altitude 0 m	Wisata Pantai dan Bebatuan besar
8	Pantai Indah	Desa Tanjung Aru Kec. Sebatik Timur	4.109220,117.923005	Wisata Pantai dan Pasir Putih
9	Pantai Marina	Desa Bukit Aru Indah Kec. Sebatik Timur	4.117913, 117.923570	Wisata Pantai dan Pasir Putih
10	Ekowisata Terpadu Taman Mangrove Perbatasan	Desa Sei. Pancang Kecamatan Sebatik Utara	4°0901.1"N117 5433.5"E	Hutan Mangrove dan Bekantan
11	Tugu Garuda Perkasa	Desa Kec. Sebatik Utara	4.162093,117.880520	Patung Garuda



No.	Nama Objek Wisata	Lokasi	Titik Koordinat	Kekhasan yang dimiliki objek wisata
12	Patok 7 Agro wisata Sei. Limau	Desa Sei. Limau Kec. Sebatik Tengah	4.166626,117.833	Agro wisata Patok 7 perbatasan
13	Patok 3	Desa Aji Kuning Kec. Sebatik Tengah	4.166190.°117.863710°	Patok Perbatasan
14	Mangroove Bebatu Bais	Desa Setabu Kecamatan sebatik Barat	4.073524.°117.805077°	Hutan Mangrove dan bekantan
15	Puncak Derajat	Desa Makmur Kec. Tullin Onsoi	4.05600.°116.96234°	perbukitan dan kolam
16	Air Terjun Bosoi Tampilon	Desa Tinampak I Kec. Tulin Onsoi	4.29217,116.95809	Air Terjun dan hutan alam
17	Air Terjun Bangen Tawai	Desa Sekaduyan Taka Kec. Sei menggaris	4.277633,117.33808 Altitude 127 feet	Air terjun dengan ketinggian 13 meter dan lebar 26 meter
18	Gerbang Satria Perbatasan	Kec. Lumbis Pansiangan	4.54650,116.31197	Rafting (Arung Jeram /Giram)
19	Wisata Susur ungai	Kec. Lumbis Hulu	4.185396,116.054548	sungai bebatuan dan giram, air terjun, situs bersejarah
20	Gunung Yuvai Semaring	Desa Long Bawan Kec. Krayan	3.542552,115.423114 Altitude 1057 m	Pegunungan, dan Situs Sejarah, Hutan Alam
21	Buduk Udan	Desa Pa Kidang Kec. Krayan Barat	3°51'55",115°37'19",4960,6 ft,168°	Pegunungan dan Situs sejarah, Hutan Alam

Sumber: Dinas Parawisata Kabupaten Nunukan Tahun 2024



BAB III KUANTITAS PENDUDUK

Kuantitas penduduk merupakan jumlah orang yang bertempat tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu dan merupakan hasil proses demografi, seperti Fertilitas (Kelahiran), Mortalitas (Kematian), dan Migrasi/Perpindahan Penduduk. Dalam bab ini akan dibahas komposisi penduduk berdasarkan jumlah dan persebaran penduduk serta penduduk menurut karakteristik demografi.

A. Persebaran (Distribusi) Penduduk

Persebaran penduduk atau distribusi penduduk adalah penyebaran suatu penduduk pada suatu wilayah ke wilayah yang lainnya dalam suatu wilayah. Hal ini dapat menjadi indikator apakah merata atau tidak persebaran penduduk di dalam suatu wilayah tersebut.

1. Jumlah dan Persebaran Penduduk

Persebaran penduduk adalah bentuk penyebaran penduduk pada suatu wilayah, apakah penduduk tersebut tersebar merata atau tidak. Persebaran dapat dilihat dari jumlah dan proporsi penduduk menurut jenis kelamin, kepadatan penduduk dan laju pertumbuhan penduduk. Jumlah penduduk Kabupaten Nunukan berdasarkan data kependudukan bersih pada tahun 2024 sebesar 227.460 jiwa yang terdiri dari 119.672 jiwa laki-laki dan 107.788 jiwa perempuan yang tersebar di 21 kecamatan. Jumlah persebaran penduduk Kabupaten Nunukan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 1 Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Kelamin Per Kecamatan Kabupaten Nunukan Tahun 2024

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	SEBATIK	4,091	3,690	7,781
2	NUNUKAN	38,405	34,690	73,095
3	SEMBAKUNG	3,695	3,381	7,076
4	LUMBIS	3,663	3,327	6,990
5	KRAYAN	1,946	1,764	3,710
6	SEBUKU	6,929	5,929	12,858
7	KRAYAN SELATAN	790	721	1,511
8	SEBATIK BARAT	7,384	6,702	14,086
9	NUNUKAN SELATAN	14,631	13,150	27,781



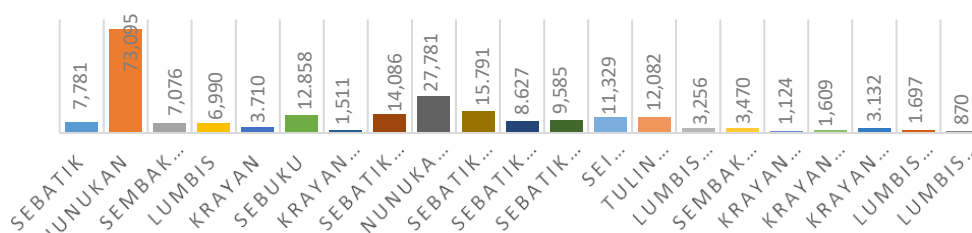
NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
10	SEBATIK TIMUR	8,101	7,690	15,791
11	SEBATIK UTARA	4,411	4,216	8,627
12	SEBATIK TENGAH	4,970	4,615	9,585
13	SEI MENGGARIS	6,213	5,116	11,329
14	TULIN ONSOI	6,490	5,592	12,082
15	LUMBIS OGONG	1,696	1,560	3,256
16	SEMBAKUNG ATULAI	1,813	1,657	3,470
17	KRAYAN TENGAH	613	511	1,124
18	KRAYAN TIMUR	859	750	1,609
19	KRAYAN BARAT	1,665	1,467	3,132
20	LUMBIS	875	822	1,697
21	LUMBIS HULU	432	438	870
TOTAL		119,672	107,788	227,460

Sumber: Data Kependudukan Bersih Kabupaten Nunukan Tahun 2024 Semester 2

Dari Tabel 3.1 dapat dilihat bahwa Kecamatan Nunukan memiliki jumlah penduduk terbesar yaitu 73.095 jiwa atau 32,13% dari total penduduk Kabupaten Nunukan. Dan jumlah penduduk terkecil adalah Kecamatan Lumbis Hulu dengan jumlah penduduk sebesar 870 jiwa atau 0,38% dari total penduduk Kabupaten Nunukan. Kecamatan Nunukan merupakan kecamatan dengan penduduk terbesar karena merupakan daerah perkotaan yang menjadi pusat aktifitas perekonomian, pendidikan dan pemerintahan.

Grafik Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Kelamin Per Kecamatan Kabupaten Nunukan Tahun 2024 dapat dilihat pada gambar Berikut:

Gambar 3. 1 Grafik Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Kelamin Per Kecamatan Kabupaten Nunukan Tahun 2024



sumber: Data Kependudukan Bersih Kabupaten Nunukan Tahun 2024 Semester 2



Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin per desa se Kabupaten Nunukan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 2 Jumlah Penduduk per Desa/Kelurahan se Kabupaten Nunukan Tahun 2024

No	DESA/KELURAHAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
	SEBATIK	4.091	3.690	7.781
1	TANJUNGGARANG	2.035	1.830	3.865
2	BALANSIKU	929	830	1.759
3	SUNGAI MANURUNG	593	536	1.129
4	PADAIDI	534	494	1.028
	NUNUKAN	38.405	34.690	73.095
1	NUNUKAN TIMUR	11.275	9.678	20.953
2	NUNUKAN BARAT	9.802	8.976	18.778
3	NUNUKAN UTARA	4.749	4.345	9.094
4	NUNUKAN TENGAH	9.197	8.818	18.015
5	BINUSAN	3.382	2.873	6.255
	SEMBAKUNG	3.695	3.381	7.076
1	TAGUL	274	243	517
2	LUBAKAN	298	281	579
3	ATAP	1.453	1.306	2.759
4	MANUK BUNGKUL	221	202	423
5	TUJUNG	229	204	433
6	PAGAR	221	210	431
7	LABUK	144	131	275
8	BUTAS BAGU	185	168	353
9	PELAJU	208	173	381
10	TEPIAN	462	463	925
	LUMBIS	3.663	3.327	6.990
1	DERALON	80	68	148
2	LIANG	76	65	141
3	DABULON	74	58	132
4	TALUAN	49	60	109
5	PODONG	141	100	241
6	PATALI	69	51	120



No	DESA/KELURAHAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
7	SIAWANG	55	51	106
8	SAPUYAN	106	98	204
9	NAINSID	128	104	232
10	SASIBU	71	61	132
11	SALUDAN	46	48	94
12	SEMALAT	47	39	86
13	LIBANG	144	133	277
14	SEDONGON	158	152	310
15	TANJUNG HILIR	136	138	274
16	SUMALUMUNG	82	79	161
17	LINTONG	148	101	249
18	PULU BULAWAN	48	40	88
19	TANJUNG HULU	165	153	318
20	PATAL II	88	93	181
21	PA'LOO	70	71	141
22	SANGKUB	53	42	95
23	TUBUS	98	84	182
24	LIKOS	60	62	122
25	BULAN-BULAN	137	129	266
26	KALAMPISING	260	214	474
27	PA'LEMUMUT	39	39	78
28	MANSALONG	1.035	994	2.029
	KRAYAN	1.946	1.764	3.710
1	PA' PADI	65	62	127
2	CINGLAT	67	58	125
3	LIANG BUTAN	268	260	528
4	PA' RUPAI	55	41	96
5	BA SIKOR	63	55	118
6	PA' NADO	49	44	93
7	BUDUK KINANGAN	58	53	111
8	LIANG TUER	89	77	166
9	BUDUK TUMU	66	88	154
10	LONG BERAYANG	60	56	116
11	PA' API	119	93	212
12	PA' SIRE	84	77	161
13	WA' YANUD	76	81	157
14	LONG NAWANG	60	57	117
15	LONG KATUNG	168	132	300
16	LONG BAWAN	178	174	352
17	LONG MATUNG	62	64	126
18	LONG RUPAN	35	29	64
19	LIANG BIADUNG	46	35	81
20	WA' LAYA	154	114	268
21	PA' MATUNG	42	50	92
22	PA' TERUTUN	40	33	73
23	PA' PUTUK	42	31	73
	SEBUKU	6.929	5.929	12.858
1	PEMBELIANGAN	3.074	2.471	5.545
2	APAS	558	501	1.059
3	KUNYIT	351	357	708
4	TETABAN	266	267	533
5	KEKAYAP	372	326	698
6	BEBANAS	203	169	372
7	LULU	250	216	466
8	SUJAU	250	221	471
9	MELASU BARU	210	199	409
10	HARAPAN	1.395	1.202	2.597



	KRAYAN SELATAN	790	721	1.511
1	LONG PASIA	57	46	103
2	LIANG LUNUK	70	61	131
3	PA' IBANG	51	42	93
4	PA' AMAI	66	61	127
5	PA' KABER	62	51	113
6	PA' TERA	58	55	113
7	PA' SING	87	83	170
8	PA' DALAN	42	43	85
9	LONG BIRAR	40	40	80
10	PA' UPAN	57	62	119
11	LONG BUDUNG	76	60	136
12	LONG PUPUNG	77	74	151
13	PA' URANG	47	43	90
14	LONG PUPUNG	77	74	151
15	PA' URANG	47	43	90
	SEBATIK BARAT	7.384	6.702	14.086
1	LIANG BUNYU	1.803	1.621	3.424
2	BINALAWAN	1.748	1.584	3.332
3	SETABU	2.318	2.153	4.471
4	BAMBANGAN	1.515	1.344	2.859
	NUNUKAN SELATAN	14.631	13.150	27.781
1	SELISUN	4.384	3.908	8.292
2	NUNUKAN SELATAN	4.331	3.968	8.299
3	MANSAPA	1.891	1.629	3.520
4	TANJUNG HARAPAN	4.025	3.645	7.670
	SEBATIK TIMUR	8.101	7.690	15.791
1	SUNGAI NYAMUK	3.259	3.066	6.325
2	TANJUNG HARAPAN	1.563	1.495	3.058
3	BUKIT ARU INDAH	1.842	1.793	3.635
4	TANJUNG ARU	1.437	1.336	2.773
	SEBATIK UTARA	4.411	4.216	8.627
1	SUNGAI PANCANG	2.886	2.766	5.652
2	LAPRI	746	712	1.458
3	SEBERANG	779	738	1.517
	SEBATIK TENGAH	4.970	4.615	9.585
1	SUNGAI LIMAU	1.749	1.623	3.372
2	MASPUL	479	439	918
3	AJI KUNING	2.046	1.891	3.937
4	BUKIT HARAPAN	696	662	1.358
	SEI MENGGARIS	6.213	5.116	11.329
1	SRINANTI	1.321	1.117	2.438
2	TABUR LESTARI	2.101	1.726	3.827
3	SAMAENRE SEMAJA	601	470	1.071
4	SEKADUYAN TAKA	2.190	1.803	3.993
	TULIN ONSOI	6.490	5.592	12.082
1	SANUR	1.705	1.515	3.220
2	MAKMUR	1.250	1.102	2.352
3	SEMUNAD	521	439	960
4	SEKIKILAN	727	596	1.323
5	KALUNSAVAN	267	238	505
6	TEMBALANG	167	149	316
7	SALANG	712	510	1.222
8	TINAMPAK I	344	295	639



No	DESA/KELURAHAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
9	TINAMPAK II	142	132	274
10	NAPUTI	276	273	549
11	TAU BARU	241	235	476
12	BALATIKON	138	108	246
	LUMBIS OGONG	1.696	1.560	3.256
1	PAYANG	50	41	91
2	SUYADON	64	55	119
3	BULU MINGOLOM	80	77	157
4	TUKULON	185	180	365
5	UBOL SULO	87	83	170
6	BATUNG	54	46	100
7	UBOL ALUNG	76	62	138
8	NANSAPAN	54	45	99
9	SAMUNTI	93	91	184
10	SEMATA	79	76	155
11	SUNGOI	45	43	88
12	SALAN	68	51	119
13	SINAMPILA I	43	38	81
14	PALUAN	58	49	107
15	SEDALIT	31	28	59
16	TAMBALANG HILIR	44	36	80
17	TADUNGUS	59	63	122
18	SINAMPILA II	98	93	191
19	KALAMBUKU	43	38	81
20	JUKUP	69	64	133
21	LONG BULU	139	130	269
22	LINSAYUNG	23	29	52
23	TUMANTALAS	32	29	61
24	SANAL	57	57	114
25	LIMPAKON	45	32	77
26	LABUK	20	24	44
	SEMBAKUNG ATULAI	1.813	1.657	3.470
1	LUBOK BUAT	335	278	613
2	KATUL	202	192	394
3	MAMBULU	235	210	445
4	PAGALUYON	197	164	361
5	SADUMAN	170	166	336



No	DESA/KELURAHAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
6	TULANG	122	119	241
7	SABULUAN	112	93	205
8	PULAU KERAS	178	189	367
9	LIUK BULU	98	99	197
10	BINANUN	164	147	311
	KRAYAN TENGAH	613	511	1.124
1	TANG PAYE	36	43	79
2	LONG RUNGAN	48	38	86
3	LONG KELUPAN	36	31	67
4	LONG PADI	59	54	113
5	TANG BADUI	48	37	85
6	BINUANG	71	55	126
7	LONG MUTAN	91	71	162
8	PA' MILAU	54	47	101
9	BA' LIKU	68	55	123
10	LONG RIAN	59	45	104
11	PA' YALAU	43	35	78
	KRAYAN TIMUR	859	750	1.609
12	PA' BETUNG	58	55	113
13	LONG SEPAYANG	43	35	78
14	PA' PAWAN	51	51	102
15	PA' MELADE	61	42	103
16	PA' KEBUAN	53	52	105
17	PA' UMUNG	47	51	98
18	PA' RANGEB	55	41	96
19	LONG UMUNG	30	29	59
20	LONG TENEM	42	23	65
21	LONG NUAT	39	34	73
22	PA' PALA	33	40	73
23	SINAR BARU	37	35	72
24	PA' LIDUNG	33	31	64
25	PA' RAYE	100	81	181
26	BUNGAYAN	18	14	32
27	WA' YAGUNG	87	58	145
28	KAMPUNG BARU	72	78	150



No	DESA/KELURAHAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
	KRAYAN BARAT	1.665	1.467	3.132
1	PA' MULAK	23	21	44
2	LONG PUAKE	37	33	70
3	LONG MANGAN	25	24	49
4	BUDUK KUBUL	47	40	87
5	LONG KABID	34	29	63
6	PA' INAN	33	23	56
7	LEMBUDUD	113	111	224
8	LONG TUGUL	94	95	189
9	PA' BUTAL	79	68	147
10	PA' DELUNG	75	72	147
11	PA' URUD	48	42	90
12	PA' KEMUT	71	60	131
13	PA' KIDANG	69	58	127
14	LEMBADA	92	66	158
15	PA' PAYAK	74	69	143
16	PA' PIRIT	51	49	100
17	LIANG ALIQ	87	64	151
18	SEMBUDUD	68	51	119
19	LIANG TURAN	77	79	156
20	LIANG BUA	78	76	154
21	LEPATAR	88	82	170
22	PA' MERING	84	77	161
23	PA' PANI	55	42	97
24	PA' LUTUT	68	69	137
25	MA' LIBU	95	67	162
	LUMBIS PANSIANGAN	875	822	1.697
1	SUMENTOBOL	62	61	123
2	NANTUKIDAN	62	54	116
3	LABANG	49	50	99
4	SUMANTIPAL	120	104	224
5	NGAWOL	130	117	247
6	BULULAUN HILIR	42	45	87
7	LAGAS	46	46	92
8	PANAS	67	67	134
9	LANGGASON	63	71	134
10	TANTALUJUK	65	55	120
11	TAMBALANG HULU	91	81	172
12	KUYO	45	45	90
13	BOKOK	33	26	59



No	DESA/KELURAHAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
	LUMBIS HULU	432	438	870
1	TAU LUMBIS	71	83	154
2	LIPAGA	48	49	97
3	BULULAUN HULU	45	37	82
4	KALISUN	27	29	56
5	MAMASIN	44	37	81
6	SIBALU	44	42	86
7	DUYAN	41	36	77
8	TUNTULIBING	50	49	99
9	TETAGAS	39	33	72
10	KABUNGOLOR	23	43	66

Sumber: Data Kependudukan Bersih Kabupaten Nunukan Tahun 2024 Semester 2

2. Kepadatan Penduduk (Population Density Ratio)

Kepadatan Penduduk adalah banyaknya penduduk terhadap suatu satuan luas. Dengan data kepadatan penduduk dapat diketahui konsentrasi penduduk di suatu wilayah serta dapat digunakan sebagai acuan dalam rangka mewujudkan pemerataan dan persebaran penduduk

Tabel 3. 3 Rasio Kepadatan Penduduk per Kecamatan se Kabupaten Nunukan Tahun 2024

NO	KECAMATAN	LUAS (Km ²)	PENDUDUK			KEPADATAN PENDUDUK
			L	P	JUMLAH	
1	SEBATIK	51,07	4.091	3.690	7.781	152,36
2	NUNUKAN	564,50	38.405	34.690	73.095	129,49
3	SEMBAKUNG	1.764,94	3.695	3.381	7.076	4,01
4	LUMBIS	290,23	3.663	3.327	6.990	24,08
5	KRAYAN	254,35	1.946	1.764	3.710	14,59
6	SEBUKU	1.608,48	6.299	5.929	12.858	7,99
7	KRAYAN SELATAN	760,24	790	721	1.511	1,99
8	SEBATIK BARAT	93,27	7.384	6.702	14.086	151,02
9	NUNUKAN SELATAN	181,77	14.631	13.150	27.781	152,84
10	SEBATIK TIMUR	39,17	8.101	7.690	15.791	403,14
11	SEBATIK UTARA	15,39	4.411	4.216	8.627	560,56
12	SEBATIK TENGAH	47,71	4.970	4.615	9.585	200,90
13	SEI MENGGARIS	850,48	6.213	5.116	11.329	13,32
14	TULIN ONSOI	1.513,36	6.490	5.592	12.082	7,98
15	LUMBIS OGONG	3.357,01	1.696	1.560	3.256	0,97
16	SEMBAKUNG ATULAI	277,72	1.813	1.657	3.470	12,49

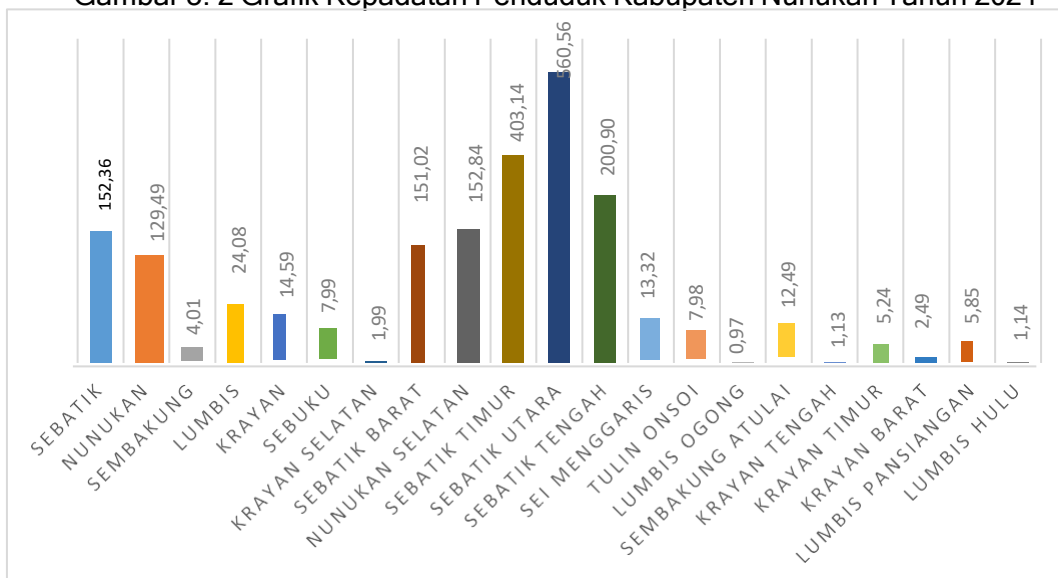


NO	KECAMATAN	LUAS (Km ²)	PENDUDUK			KEPADATAN PENDUDUK
			L	P	JUMLAH	
17	KRAYAN TENGAH	997,42	613	511	1.124	1,13
18	KRAYAN TIMUR	307,22	859	750	1.609	5,24
19	KRAYAN BARAT	1.273,17	1.665	1.467	3.132	2,46
20	LUMBIS PANSIANGAN	290,23	875	822	1.697	5,85
21	LUMBIS HULU	763,93	432	488	870	1,14
JUMLAH		14.247,50	119.672	107.788	227.460	15.96

Sumber: Data Kependudukan Bersih Kabupaten Nunukan Tahun 2024 Semester 2

Data kepadatan penduduk Kabupaten Nunukan di atas juga tersaji dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Gambar 3. 2 Grafik Kepadatan Penduduk Kabupaten Nunukan Tahun 2024



Sumber: Data Kependudukan Bersih Kabupaten Nunukan Tahun 2024 Semester 2

Kepadatan penduduk di Kabupaten Nunukan Tahun 2024 meningkat sebesar 15,96 jiwa/km² dan terpadat berada pada kecamatan-kecamatan yang berada di Pulau Sebatik, yaitu di Kecamatan Sebatik Utara yaitu sebesar 560,56 jiwa/km², Kecamatan Sebatik Timur sebesar 403,14 jiwa/km², dan Kecamatan Sebatik Tengah sebesar 200,90 jiwa/km². Sementara dengan kepadatan terendah adalah Kecamatan Lumbis Ogong sebesar 0,97 jiwa/km² dan Kecamatan Krayan Tengah sebesar 1,13 jiwa/km². Kedua kecamatan dengan kepadatan terendah ini merupakan daerah pemekaran baru.



3. Laju Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan Penduduk adalah besaran persentase perubahan Jumlah Penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan dengan penduduk pada waktu sebelumnya. Angka pertumbuhan penduduk merupakan angka yang menggambarkan penambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah maupun migrasi penduduk.

Secara umum laju pertumbuhan penduduk menggambarkan perubahan Penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah maupun karena migrasi penduduk yang dikenal dalam istilah Lahir Mati Pindah Datang (LAMPID) tetapi juga karena adanya penyempurnaan sistem konsolidasi dan pembersihan terhadap data anomali dalam SIAK secara nasional.

Tabel dibawah ini merupakan tabel laju pertumbuhan penduduk Nunukan yang dipilah per Kecamatan pada tahun 2024:

Tabel 3. 4 Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Nunukan Tahun 2024

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK		PERTUMBUHAN PENDUDUK (%)
		2023	2024	
1	SEBATIK	7,364	7.781	5,66
2	NUNUKAN	72,925	73.095	0,23
3	SEMBAKUNG	6,798	7.076	4,09
4	LUMBIS	6,735	6.990	3,79
5	KRAYAN	3,547	3.710	4,60
6	SEBUKU	12,071	12.858	6,52
7	KRAYAN SELATAN	1,452	1.511	4,06
8	SEBATIK BARAT	12,888	14.086	9,30
9	NUNUKAN SELATAN	25,547	27.781	8,74
10	SEBATIK TIMUR	15,030	15.791	5,06
11	SEBATIK UTARA	8,278	8.627	4,22
12	SEBATIK TENGAH	8,988	9.585	6,64
13	SEI MENGGARIS	10,795	11.329	4,95
14	TULIN ONSOI	11,262	12.082	7,28

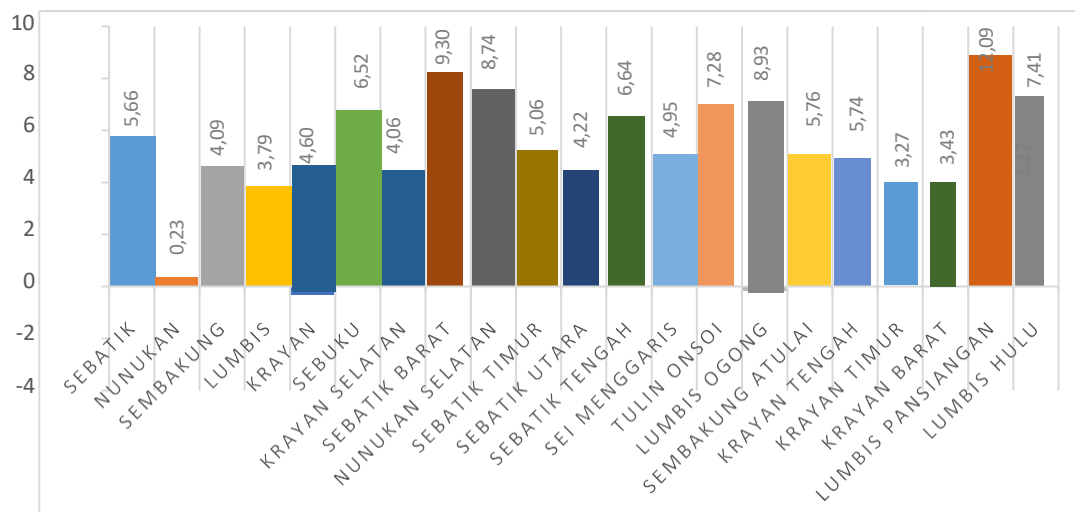


NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK		PERTUMBUHAN PENDUDUK (%)
		2023	2024	
15	LUMBIS OGONG	2,989	3.256	8,93
16	SEMBAKUNG ATULAI	3.281	3.470	5,76
17	KRAYAN TENGAH	1,063	1.124	5,74
18	KRAYAN TIMUR	1,558	1.609	3,27
19	KRAYAN BARAT	3,028	3.132	3,43
20	LUMBIS PANSIANGAN	1,514	1.697	12,09
21	LUMBIS HULU	810	870	7,41
JUMLAH		217.923	227,460	4,38

Sumber: Data Kependudukan Bersih Tahun 2023 semester 2 dan Tahun 2024 Semester 2

Data laju pertumbuhan penduduk kabupaten Nunukan di atas juga tersaji dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Gambar 3. 3 Grafik Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Nunukan



Sumber: Data Kependudukan Bersih Tahun 2023 Semester 2 dan 2024 Semester 2

Berdasarkan tabel diatas, pertumbuhan penduduk Kabupaten Nunukan periode 2023-2024 mengalami kenaikan sebesar 4,38 persen. Kecamatan Lumbis Pansiangan dan Sebatik Barat mengalami pertumbuhan jumlah penduduk tertinggi. Hal ini disebabkan Penduduk Datang dari wilayah lain untuk bekerja di Perusahaan yang ada di wilayah Kecamatan.



4. Penduduk Perbatasan

Perbatasan adalah bagian dari Wilayah Negara yang terletak pada sisi dalam sepanjang batas Wilayah Indonesia dengan Negara lain, dalam hal batas Negara di darat, kawasan perbatasan berada di Kecamatan. Beberapa kecamatan yang berada di Kabupaten Nunukan yang berbatasan dengan Negara lain adalah sebagai berikut:

- | | |
|-------------------|----------------------|
| a. Krayan | h. Lumbis Ogong |
| b. Krayan Selatan | i. Krayan Tengah |
| c. Sebatik Barat | j. Krayan Timur |
| d. Sebatik Utara | k. Krayan Barat |
| e. Sebatik Tengah | l. Lumbis Pansiangan |
| f. Sei Menggaris | m. Lumbis Hulu |
| g. Tulin Onsoi | |

Jumlah penduduk di wilayah perbatasan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 5 Jumlah Penduduk di Wilayah Perbatasan

NO	KECAMATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	SEBATIK	4,091	3,690	7,781
2	NUNUKAN	38,405	34,690	73,095
3	KRAYAN	1,946	1,764	3,710
4	KRAYAN SELATAN	790	721	1,511
5	SEBATIK BARAT	7.380	6,702	14,086
6	NUNUKAN SELATAN	14,631	13,150	27,781
7	SEBATIK TIMUR	8,101	7,690	15,791
8	SEBATIK UTARA	4,411	4,216	8,627
9	SEBATIK TENGAH	4,970	4,615	9,585
10	SEI MENGGARIS	6,213	5,116	11,329
11	TULIN ONSOI	6,490	5,592	12,082
12	LUMBIS OGONG	1,696	1,560	3,256
13	KRAYAN TENGAH	613	511	1,124
14	KRAYAN TIMUR	859	750	1,609
15	KRAYAN BARAT	1,665	1,467	3,132
16	LUMBIS PANSIANGAN	875	822	1,697
17	LUMBIS HULU	432	438	870
JUMLAH		103,572	93,494	197,066



Sumber: Data Kependudukan Bersih Kabupaten Nunukan Tahun 2024 Semester 2

Jumlah rasio penduduk di wilayah perbatasan di Kabupaten Nunukan terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 6 Rasio Penduduk Perbatasan di Kabupaten Nunukan Tahun 2024

JUMLAH PENDUDUK PERBATASAN	JUMLAH PENDUDUK	RASIO
197,066	227,460	86,64

Sumber: Data Kependudukan Bersih Kabupaten Nunukan Tahun 2024 Semester 2

Berdasarkan tabel 3.6 di atas, rasio penduduk perbatasan mencapai 86,64 persen. Penduduk tersebut tersebar di 17 kecamatan.

B. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

Indikator penduduk menurut karakter demografi dapat dilihat dari usia dan jenis kelamin, status perkawinan, keluarga, pendidikan, agama, kecacatan, kelahiran dan kematian.

1. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Informasi tentang jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin penting untuk diketahui terutama untuk mengetahui banyaknya orang yang tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu. Selain itu, jumlah dan proporsi penduduk menurut umur dan jenis kelamin dapat digunakan untuk merencanakan pelayanan sosial ekonomi seperti pendidikan, kesehatan, sandang, pangan dan papan serta kebutuhan sosial dasar lainnya sesuai kelompok umur penduduk.

Jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin tergambar dalam tabel berikut:

Tabel 3. 7 Rekapitulasi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Kabupaten Nunukan

KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH PENDUDUK	
	N	%	N	%	N	%
0-4	8.990	7.51	8.309	7.71	17.299	7.61
5-9	10.924	9.13	10.434	9.68	21.358	9.39
10-14	11.390	9.52	10.567	9.80	21.957	9.65
15-19	9,948	8.31	9.236	8.57	19.184	8.43
20-24	10.825	9.05	9.965	9.24	20.790	9.14
25-29	10.105	8.44	9.129	8.47	19.234	8.46
30-34	9.260	7.74	8.205	7.61	17.465	7.68



KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH PENDUDUK	
	N	%	N	%	N	%
35-39	9.108	7.61	8.236	7.64	17.344	7.63
40-44	9.282	7.76	8.281	7.68	17.563	7.72
45-49	8.652	7.23	7.480	6.94	16.132	7.09
50-54	7.163	5.99	6.179	5.73	13.342	5.87
55-59	5.542	4.63	4.588	4.26	10.130	4.45
60-64	3.614	3.02	2.998	2.78	6.612	2.91
65-69	2,181	1.82	1.786	1.66	3.967	1.74
70-74	1.295	1.08	1.036	0.96	2.331	1.02
75	1.393	1.16	1.359	1.26	2.752	1.21
TOTAL	119.672	100	107.788	100	227.460	100

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Kabupaten Nunukan Tahun 2024 Semester 2

Tabel di atas menunjukkan jumlah penduduk kelompok umur 5-9 dan 10-14 berturut-turut merupakan yang terbesar yaitu sebesar 9,39 persen dan 9,65 persen. Kedua kelompok umur ini merupakan usia sekolah dasar hingga lanjutan tingkat pertama. Melihat kondisi ini, pemerintah perlu memberikan perhatian khusus pada aspek pendidikan dasar dan menengah pertama. Perlunya sarana dan prasarana pendidikan dan fasilitas kesehatan yang baik dan memadai.

Data kependudukan menurut kelompok umur produktif dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 8 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Produktif di Kabupaten Nunukan

KELOMPOK UMUR	JENIS KELAMIN				JUMLAH PENDUDUK	
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		N	%
	N	%	N	%		
0-14	31.304	26.16	29.310	27.19	60.614	26.65
15-64	83.499	69.77	74.297	68.93	157.796	69.37
>64	4.869	4.07	4.181	3.72	9.050	3.98
TOTAL	119.672	100	107.788	100	227.460	100

Sumber: Data Kependudukan Bersih Kabupaten Nunukan Tahun 2024 Semester 2



Tabel 3.8 di atas menunjukkan jumlah penduduk pada kelompok umur produktif (15 - 64 tahun) hampir tiga per empat dari jumlah penduduk Kabupaten Nunukan yaitu sebesar 157.796 jiwa. Demikian pula dengan jumlah berdasarkan jenis kelamin, laki-laki dan perempuan pada kelompok umur produktif merupakan yang terbesar.

Kondisi ini sangat menguntungkan karena usia kerja (produktif) adalah yang terbanyak dari jumlah penduduk Kabupaten Nunukan, sementara seperempat penduduk merupakan kelompok usia muda (di bawah 15 tahun) sebesar 60.614 jiwa atau 26.65 persen. Selebihnya merupakan usia lanjut sebesar 9.050 jiwa atau 3,98 persen.

Kelompok usia muda perlu mendapat perhatian mengingat 5 tahun mendatang akan menjadi tenaga kerja baru yang memerlukan keahlian untuk menjadi Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Selain itu, perlu pula diperhatikan ketersediaan lapangan kerja bagi angkatan kerja baru tersebut.

2. Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*)

Perbandingan antara jenis kelamin perempuan dan laki-laki menghasilkan suatu ukuran yang disebut rasio jenis kelamin. Untuk keperluan perencanaan, rasio jenis kelamin merupakan informasi yang cukup penting. Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*) menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk berdasarkan jenis kelaminnya pada waktu tertentu. Dalam memenuhi kebutuhan berbagai ragam aspek pelayanan, jenis pelayanan untuk penduduk laki - laki berbeda dengan pelayanan untuk penduduk perempuan. Rasio Jenis Kelamin ini dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan.

Informasi tentang Rasio Jenis Kelamin Kabupaten Nunukan disajikan menurut kelompok Umur sebagai berikut:

Tabel 3. 9 Rasio Jenis Kelamin Penduduk Kabupaten Nunukan

No	KECAMATAN	LAKI - LAKI	PEREMPUAN	TOTAL	RASIO JENIS KELAMIN
1	SEBATIK	4.091	3.690	7.781	110,87
2	NUNUKAN	38.405	34.690	73.095	110,71
3	SEBAKUNG	3.695	3.381	7.076	109,29
4	LUMBIS	3.663	3.327	6.990	110,1
5	KRAYAN	1.946	1.764	3.710	110,32
6	SEBUKU	6.929	5.929	12.858	116,87
7	KRAYAN SELATAN	790	721	1.511	109,57
8	SEBATIK BARAT	7.384	6.702	14.086	110,18
9	NUNUKAN SELATAN	14.631	13.150	27.781	111,26
10	SEBATIK TIMUR	8.101	7.690	15.791	105,34
11	SEBATIK UTARA	4.411	4.216	8.627	104,63



No	KECAMATAN	LAKI - LAKI	PEREMPUAN	TOTAL	RASIO JENIS KELAMIN
12	SEBATIK TENGAH	4.970	4.615	9.585	107,69
13	SEI MENGGARIS	6.213	5.116	11.329	121,44
14	TULIN ONSOI	6.490	5.592	12.082	116,06
15	LUMBIS OGONG	1.696	1.560	3.256	108,72
16	SEMBAKUNG ATULAI	1.813	1.657	3.470	109,41
17	KRAYAN TENGAH	613	511	1.124	119,96
18	KRAYAN TIMUR	859	750	1.609	114,53
19	KRAYAN BARAT	1.665	1.467	3.132	113,5
20	LUMBIS PANSIANGAN	875	822	1.697	106,45
21	LUMBIS HULU	432	438	870	98,63
JUMLAH		119.672	107.788	227.460	111,03

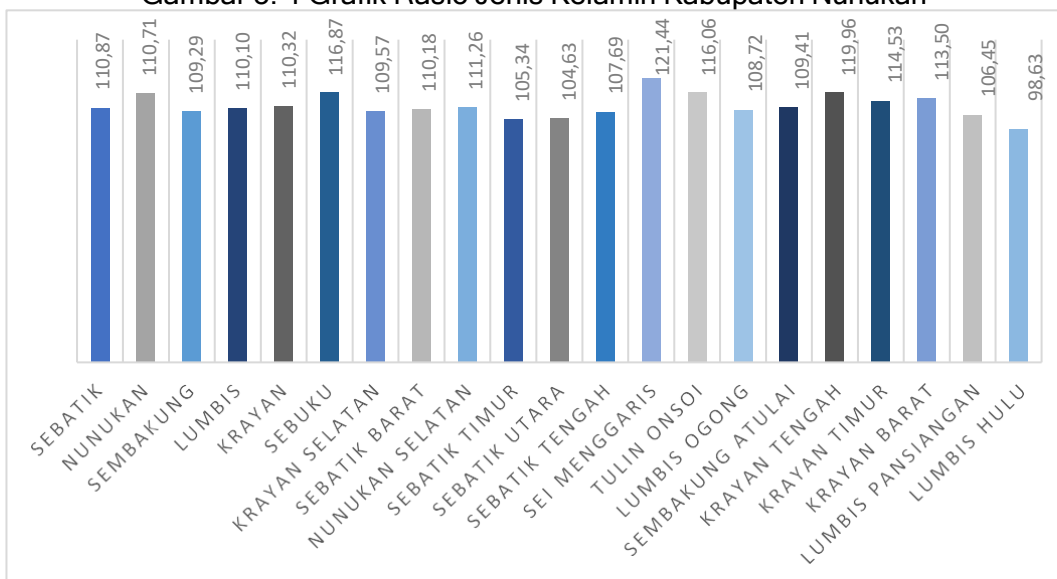
Sumber: Data Kependudukan Bersih Kabupaten Nunukan Tahun 2024 Semester 2

Berdasarkan tabel di atas, rasio jenis kelamin Kabupaten Nunukan sebesar 111,03. Hal ini menunjukkan bahwa setiap 100 penduduk perempuan terdapat 113 lebih penduduk laki-laki.

Rasio jenis kelamin pada setiap kecamatan di atas angka 100. Artinya, penduduk berjenis kelamin laki-laki mendominasi pada setiap kecamatan.

Rasio tertinggi sebesar 121,44 terdapat pada Kecamatan Sei Menggaris, sedangkan rasio terkecil adalah Kecamatan Lumbis Hulu sebesar 98,63. Lebih jelas dapat dilihat pada grafik berikut.

Gambar 3. 4 Grafik Rasio Jenis Kelamin Kabupaten Nunukan



Sumber: Data Kependudukan Bersih Kabupaten Nunukan Tahun 2024 Semester 2

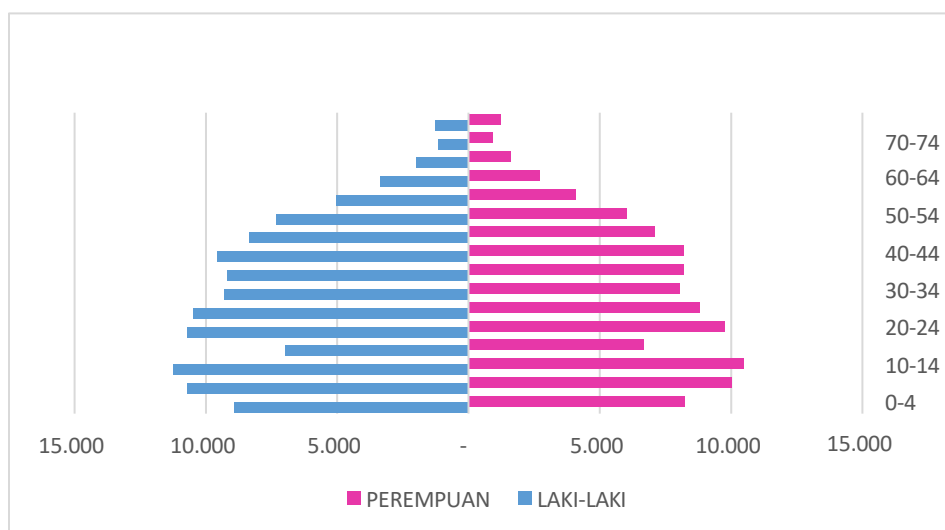


3. Piramida Penduduk

Piramida Penduduk adalah grafik yang menyajikan data penduduk berdasarkan umur, jenis kelamin dan daerah suatu penduduk. Piramida penduduk disajikan dalam dua buah diagram batang, pada satu sisi menunjukkan jumlah penduduk laki-laki dan pada sisi lainnya menunjukkan jumlah penduduk perempuan dalam kelompok interval usia penduduk lima tahunan. Yang laki-laki digambarkan di sebelah kanan dan kiri untuk perempuan.

Berikut Gambaran Piramida Penduduk Kabupaten Nunukan berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin.

Gambar 3. 5 Grafik Piramida Penduduk Kabupaten Nunukan



Sumber: Data Kependudukan Bersih Kabupaten Nunukan Tahun 2024 Semester 2

Berdasarkan bentuknya grafik piramida penduduk di atas merupakan bentuk Piramida Penduduk Muda (*Expansive*), yang berarti wilayah kabupaten Nunukan memiliki tingkat kematian yang tinggi. Namun, pada piramida ini terlihat bahwa jumlah penduduk kelompok umur 0-4 tahun yang terletak pada dasar piramida mulai mengecil. Hal ini menunjukkan angka kelahiran menurun.

Kategori penduduk Kabupaten Nunukan dapat ditentukan dari umur median (*Median Age*) penduduk tersebut. Umur Median adalah umur yang membagi penduduk menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama. Bagian yang pertama lebih muda dan bagian yang kedua lebih tua daripada „umur median“. Kegunaan dari umur median adalah untuk mengukur tingkat pemusatan penduduk pada kelompok-kelompok umur tertentu. Proporsi penduduk Kabupaten Nunukan berdasarkan kelompok umur median dapat dilihat pada tabel berikut.



Tabel 3. 10 Proporsi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur Median (Median Age)
Kabupaten Nunukan

KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	JUMLAH KUMULATIF	FREKUENSI KELAS
0-04	8.990	8.309	17.299	17.299	7,61
05-09	10.924	10.434	21.358	38.657	17,00
10-14	11.390	10.567	21.957	60.614	26.65
15-19	9.948	9.236	19.184	79.798	35.08
20-24	10.825	9.965	20.790	100.588	44.22
25-29	10.105	9.129	19.234	119.822	52.68
30-34	9.260	8.205	17.465	137.287	60.36
35-39	9.108	8.236	17.344	154.631	67,98
40-44	9.282	8.281	17.563	172.194	75.70
45-49	8.652	7.480	16.132	188.326	82.80
50-54	7.163	6.179	13.342	201.668	88.66
55-59	5.542	4.588	10.130	211.798	93.11
60-64	3.614	2.998	6.612	218.410	96,02
65-69	2.181	1.786	3.967	222.377	97,77
70-74	1.295	1.036	2.331	224.708	98.79
>75	1.393	1.359	2.752	227.460	100.00

Sumber: Data Kependudukan Bersih Kabupaten Nunukan Tahun 2024 Semester 2

Berdasarkan tabel 3.10 di atas, diperoleh umur median penduduk Kabupaten Nunukan pada tahun 2024 adalah 28,4 tahun. Hal ini menunjukkan setengah penduduk Kabupaten Nunukan berusia di bawah 28 tahun dan setengah lainnya berusia lebih dari 28 tahun. Dapat disimpulkan bahwa kategori penduduk Kabupaten Nunukan adalah kategori penduduk dewasa (*intermediate*).

4. Rasio Ketergantungan (*Dependency Ratio*)

Rasio ketergantungan atau rasio beban tanggungan (*dependency ratio*) adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif (penduduk di bawah 15 tahun dan penduduk diatas 65 tahun) dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15-64 tahun). Rasio ini dapat digunakan sebagai indikator yang secara kasar menunjukkan keadaan ekonomi suatu negara apakah tergolong negara maju atau negara yang sedang berkembang.

Dependency ratio merupakan salah satu indikator demografi yang penting. Semakin tingginya persentase dependency ratio menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.



Sedangkan persentase dependency ratio yang semakin rendah menunjukkan semakin rendahnya beban yang ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.

Untuk menghitung rasio ketergantungan, diperlukan jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur 0-14 tahun (usia muda) usia 65 tahun keatas (usia tua) dan kelompok umur produktif (15-64 tahun). Rasio ketergantungan Kabupaten Nunukan tersaji perkecamatan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. 11 Rasio Ketergantungan (*Dependency Ratio*)
Penduduk Kabupaten Nunukan

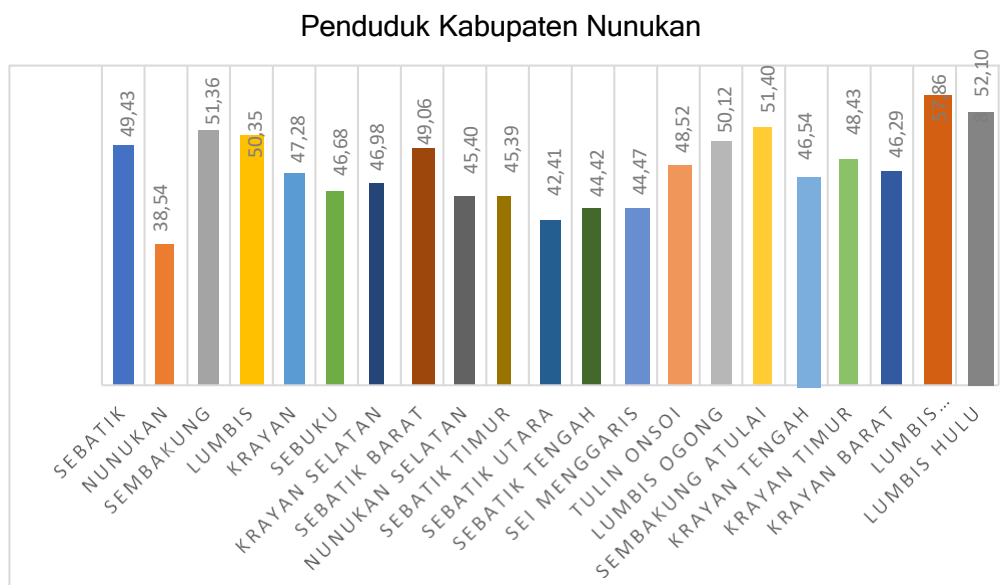
No	KECAMATAN	MUDA	TUA	PRODUKTIF	DEPENDENCY RATION
1	SEBATIK	2.221	353	5.207	49,43
2	NUNUKAN	17.673	2.660	52.762	38,54
3	SEMBAKUNG	1.979	422	4.675	51,36
4	LUMBIS	2.030	311	4.649	50,35
5	KRAYAN	823	368	2.519	47,28
6	SEBUKU	3.751	341	8.766	46,68
7	KRAYAN SELATAN	353	130	1.028	46,98
8	SEBATIK BARAT	4.152	484	9.450	49,06
9	NUNUKAN SELATAN	7.867	807	19.107	45,4
10	SEBATIK TIMUR	4.152	778	10.861	45,39
11	SEBATIK UTARA	2.190	379	6.058	42,41
12	SEBATIK TENGAH	2.455	493	6.637	44,42
13	SEI MENGGARIS	3.195	292	7.842	44,47
14	TULIN ONSOI	3.667	280	8.135	48,52
15	LUMBIS OGONG	941	146	2.169	50,12
16	SEMBAKUNG ATULAI	1.051	127	2.292	51,4
17	KRAYAN TENGAH	284	73	767	46,54
18	KRAYAN TIMUR	349	176	1.084	48,43
19	KRAYAN BARAT	653	338	2.141	46,29
20	LUMBIS PANSIANGAN	559	63	1.075	57,86
21	LUMBIS HULU	269	29	572	52,1
JUMLAH		60.614	9.050	157.796	44,15

Sumber: Data Kependudukan Bersih Kabupaten Nunukan Tahun 2024 Semester 2

Tabel di atas menunjukkan bahwa rasio ketergantungan penduduk Kabupaten Nunukan sebesar 44,15 yang artinya setiap 100 penduduk usia produktif 15-64 tahun mempunyai beban tanggungan sekitar 44 orang yang dianggap belum produktif atau sudah tidak produktif lagi. Informasi tersebut juga tersaji dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 3. 6 Grafik Rasio Ketergantungan (*Dependency Ratio*)



Sumber: Data Kependudukan Bersih Kabupaten Nunukan Tahun 2024 Semester 2

5. Jumlah Penduduk Menurut Status Kawin

Jumlah penduduk menurut status kawin dapat digunakan untuk menggambarkan besarnya tingkat fertilitas dalam tahun tertentu.

Perkawinan adalah ikatan sosial atau perjanjian hukum antara pribadi yang membentuk hubungan kekerabatan dan yang merupakan pranata dalam budaya setempat yang meresmikan hubungan antar pribadi. Indonesia mengenal 4 status perkawinan yaitu belum kawin, kawin, cerai hidup dan cerai mati. Jumlah penduduk berdasarkan status kawin Kabupaten Nunukan tahun 2024 tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 3. 12 Jumlah Penduduk Menurut Status Kawin Kabupaten Nunukan Tahun 2024

KELOMPOK	JENIS KELAMIN		JUMLAH	PERSENTASE
	LAKI	PEREMPUAN		
UMUR			N	%
BELUM KAWIN	68.376	53.133	121.509	53,42%
KAWIN	48.945	48.515	97.460	42,85%
CERAI HIDUP	1.237	1.689	2.926	1,29%
CERAI MATI	1.114	4.451	5.565	2,45%
Total	119.672	107.788	227.460	100,00%

Sumber: Data Kependudukan Bersih Kabupaten Nunukan Tahun 2024 Semester 2

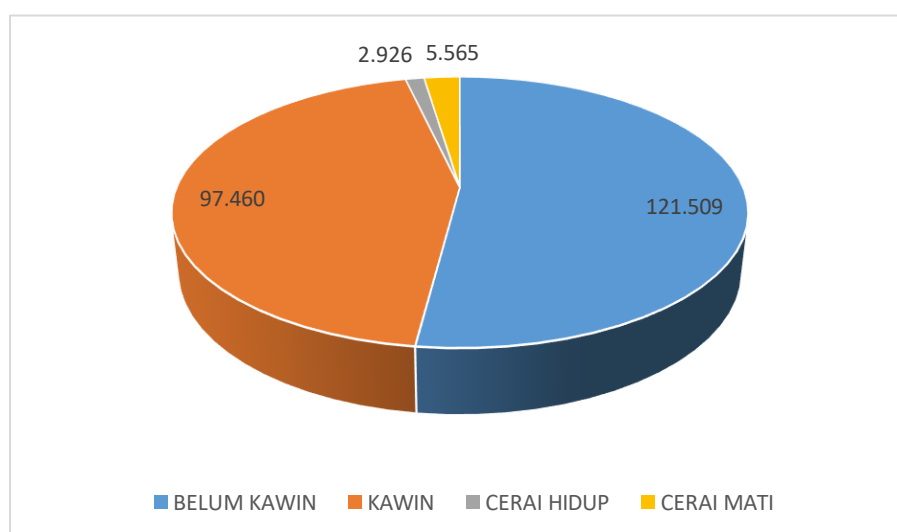


Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk Kabupaten Nunukan pada tahun 2024 berstatus Belum Kawin adalah yang terbesar yaitu 53.42 persen. Dari jumlah ini, penduduk berjenis kelamin laki-laki lebih besar dari pada jenis kelamin perempuan yaitu sebesar 68.376 jiwa, sedangkan perempuan sebesar 53.133 jiwa.

Status kawin Cerai Hidup dan Cerai Mati lebih tinggi pada penduduk berjenis kelamin perempuan dibandingkan penduduk laki-laki.

Informasi lebih jelas tentang komposisi status perkawinan dapat dilihat pada diagram berikut.

Gambar 3. 7 Diagram Penduduk Kabupaten Nunukan Menurut Status Perkawinan



Sumber: Data Kependudukan Bersih Kabupaten Nunukan Tahun 2024 Semester 2

Status perkawinan penduduk Kabupaten Nunukan pada setiap kecamatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 13 Penduduk Menurut Status Perkawinan Kabupaten Nunukan

KECAMATAN	STATUS PERKAWINAN							
	BELUM KAWIN		KAWIN		CERAI HIDUP		CERAI MATI	
	N	%	N	%	N	%	N	%
SEBATIK	4.188	3,45	3.287	3,37	88	3,01	218	3,92
NUNUKAN	40.759	33,54	28.789	29,54	1.400	47,85	2.147	38,58
SEMBAKUNG	3.600	2,96	3.233	3,32	36	1,23	207	3,72
LUMBIS	3.485	2,87	3.323	3,41	37	1,26	145	2,61
KRAYAN	1.756	1,45	1.829	1,88	21	0,72	104	1,87



KECAMATAN	STATUS PERKAWINAN							
	BELUM KAWIN		KAWIN		CERAI HIDUP		CERAI MATI	
	N	%	N	%	N	%	N	%
SEBUKU	6.449	5,31	6.139	6,30	92	3,14	178	3,20
KRAYAN SELATAN	796	0,66	675	0,69	5	0,17	35	0,63
SEBATIK BARAT	7.570	6,23	6.071	6,23	131	4,48	314	5,64
NUNUKAN SELATAN	15.294	12,59	11.496	11,80	447	15,28	544	9,78
SEBATIK TIMUR	8.301	6,83	6.793	6,97	202	6,90	495	8,89
SEBATIK UTARA	4.470	3,68	3.739	3,84	124	4,24	294	5,28
SEBATIK TENGAH	5.167	4,25	4.034	4,14	111	3,79	273	4,91
SEI MENGGARIS	5.947	4,89	5.121	5,25	103	3,52	158	2,84
TULIN ONSOI	6.205	5,11	5.628	5,77	89	3,04	160	2,88
LUMBIS OGONG	1.545	1,27	1.662	1,71	4	0,14	45	0,81
SEMBAKUNG ATULAI	1.719	1,41	1.692	1,74	10	0,34	49	0,88
KRAYAN TENGAH	609	0,50	487	0,50	6	0,21	22	0,40
KRAYAN TIMUR	799	0,66	772	0,79	5	0,17	33	0,59
KRAYAN BARAT	1.463	1,20	1.548	1,59	13	0,44	108	1,94
LUMBIS PANSIANGAN	908	0,75	765	0,78	2	0,07	22	0,40
LUMBIS HULU	479	0,39	377	0,39	-	0,00	14	0,25
JUMLAH	121.509	100,00	97.460	100	2.926	100	5.565	100,00

Sumber: Data Kependudukan Bersih Kabupaten Nunukan Tahun 2024 Semester 2

c. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

Penduduk Kabupaten Nunukan berdasarkan karakteristik sosial meliputi: penduduk menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan, penduduk menurut agama, dan penduduk menurut kecacatan. Informasi ini penting bagi perencanaan pembangunan, pengusaha, akademisi maupun instansi lainnya dalam merencanakan pengembangan yang terkait dengan latar belakang sosial kependudukan.

1. Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan juga merupakan sarana sosial untuk mencapai tujuan sosial yang berguna bagi kelangsungan hidup seseorang.

Indikator dalam mengukur kualitas sumber daya manusia (SDM) penduduk di suatu wilayah dapat dilihat dari tingkat pendidikan tertinggi yang dimiliki penduduknya. Semakin banyak penduduk yang berpendidikan menengah sampai ke tinggi menunjukkan bahwa kualitas SDM di wilayah tersebut cukup baik sebagai modal dasar pembangunan. Data penduduk menurut pendidikan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:



Tabel 3. 14 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan Kabupaten Nunukan

PENDIDIKAN	LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	N	%	N	%	N	%
TIDAK/BLM SEKOLAH	36.736	30,70	34.522	32,03	71.258	31,33
BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	18.814	15,72	17.098	15,86	35.912	15,79
TAMAT SD/SEDERAJAT	25.493	21,30	23.556	21,85	49.049	21,56
SLTP/SEDERAJAT	13.736	11,48	12.441	11,54	26.177	11,51
SLTA/SEDERAJAT	19.846	16,58	14.707	13,64	34.553	15,19
DIPLOMA I/II	346	0,29	360	0,33	706	0,31
AKADEMI/DIPL.III/S.MUDA	772	0,65	1.333	1,24	2.105	0,93
DIPLOMA IV/STRATA I	3.715	3,10	3.684	3,42	7.399	3,25
STRATA-II	212	0,18	83	0,08	295	0,13
STRATA-III	2	0,00	4	0,00	6	0,00
Jumlah	119.672	100	107.788	100	227.460	100

Sumber: Data Kependudukan Bersih Kabupaten Nunukan Tahun 2024 Semester 2

Jumlah penduduk yang memiliki pendidikan akhir tingkat SLTA/ sederajat ke atas sangat berpegaruh terhadap tingkat perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Pendidikan formal yang ditamatkan berpengaruh terhadap penghasilan yang diperoleh. Pendidikan rendah relatif mempunyai pendapatan yang lebih rendah pula dan umumnya kurang mapan secara ekonomi dengan berbagai alasan tidak melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi meskipun tidak semua penduduk sama.

Dari tabel di atas, penduduk Kabupaten Nunukan yang belum/tidak sekolah memiliki persentase paling tinggi yaitu sebesar 31,33 persen dari jumlah penduduk Kabupaten Nunukan. Sementara penduduk yang telah menempuh pendidikan dasar sebesar 21,56 persen.

Data penduduk menurut tingkat pendidikan setiap kecamatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 15 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan per Kecamatan Kabupaten Nunukan

KECAMATAN	TIDAK/BLM SEKOLAH	BELUM TAMAT SD/SEDE RAJAT	TAMAT SD/SEDE RAJAT	SLTP/SE DERAJAT	SLTA/SE DERAJAT	DIPLOMA I/II	AKADEMI I/DIPL.III /S.MUDA	DIPLOMA IV/STRAT A I	STRATA-II	STRAT A-III
SEBATIK	2.481	1.320	2.074	801	835	19	47	199	5	-
NUNUKAN	21.187	11.153	13.696	8.928	14.191	215	826	2.774	120	5
SEMBAKUNG	1.693	1.242	1.701	869	1.191	53	74	251	2	-
LUMBIS	2.346	1.333	1.309	718	941	37	65	232	9	-



KECAMATAN	TIDAK/BLM SEKOLAH	BELUM TAMAT SD/SEDE RAJAT	TAMAT SD/SEDE RAJAT	SLTP/SE DERAJAT	SLTA/SE DERAJAT	DIPLOMA A I/II	AKADEM I/DIPL.III /S.MUDA	DIPLOMA IV/STRAT A I	STRATA-II	STRAT A-III
KRAYAN	855	438	499	657	815	56	73	298	19	-
SEBUKU	4.523	1.844	3.154	1.411	1.575	23	75	250	3	-
KRAYAN SELATAN	383	218	205	244	330	10	24	95	2	-
SEBATIK BARAT	4.952	2.252	3.476	1.477	1.508	23	78	316	4	-
NUNUKAN SELATAN	9.242	3.912	6.127	2.976	4.174	68	284	925	73	-
SEBATIK TIMUR	5.053	2.602	3.754	1.708	1.895	38	121	604	15	1
SEBATIK UTARA	1.839	1.801	2.158	1.073	1.301	12	93	336	14	-
SEBATIK TENGAH	2.980	1.962	2.558	902	923	16	62	180	2	-
SEI MENGGARIS	4.062	1.507	2.887	1.268	1.337	22	62	180	4	-
TULIN ONSOI	4.540	1.655	2.617	1.390	1.551	18	75	231	5	-
LUMBIS OGONG	1.424	719	679	208	161	3	11	51	-	-
SEMBAKUNG ATULAI	1.268	688	806	295	316	12	30	54	1	-
KRAYAN TENGAH	277	141	179	203	256	12	14	41	1	-
KRAYAN TIMUR	364	203	267	235	354	23	31	123	9	-
KRAYAN BARAT	646	402	443	635	703	41	50	205	7	-
LUMBIS PANSIANGAN	788	355	337	114	82	-	2	19	-	-
LUMBIS HULU	355	165	123	65	114	5	8	35	-	-
JUMLAH	71.258	35.912	49.049	26.177	34.553	706	2.105	7.399	295	6

Sumber: Data Kependudukan Bersih Kabupaten Nunukan Tahun 2024 Semester 2

2. Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan

Penduduk Kabupaten Nunukan memeluk 6 agama dan kepercayaan antara lain Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Buddha dan Khonghucu serta Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Informasi mengenai jumlah penduduk menurut agama penting dalam rangka pengembangan keagamaan di Kabupaten Nunukan termasuk perencanaan sarana dan prasarana peribadatan. Data penduduk menurut agama dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 16 Jumlah Penduduk Menurut Agama Kabupaten Nunukan

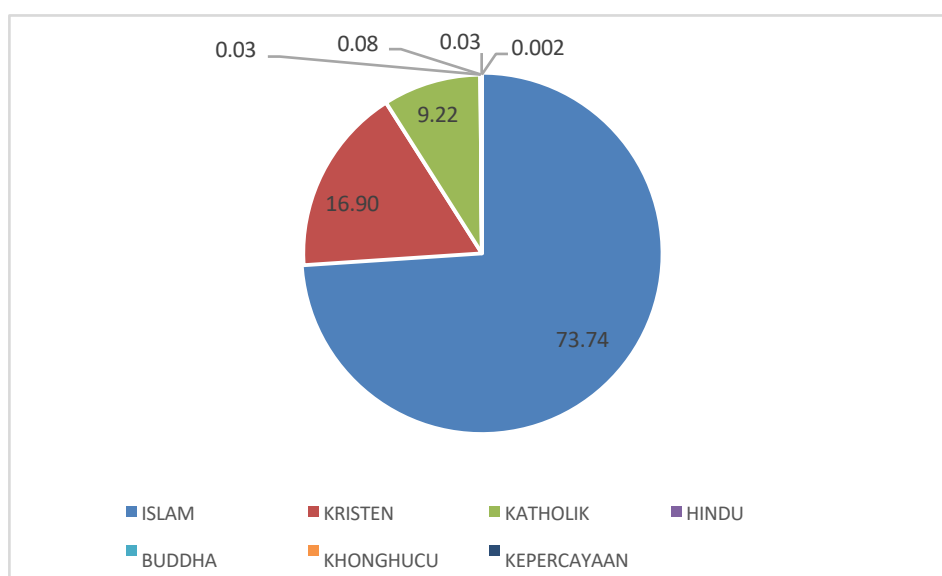
AGAMA	JENIS KELAMIN		JUMLAH	PROSENTASE
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN		
ISLAM	88.103	79.628	167.731	73,74
KRISTEN	20.084	18.365	38.449	16,90
KATHOLIK	11.326	9.636	20.962	9,22
HINDU	29	28	57	0,03
BUDHA	95	95	190	0,08
KHONGHUCU	32	34	66	0,03
KEPERCAYAAN TERHADAP TUHAN YANG MAHA ESA	3	2	5	0,002
JUMLAH	119.672	107.788	227.460	100,00

Sumber: Data Kependudukan Bersih Kabupaten Nunukan Tahun 2024 Semester 2



Dari tabel di atas terlihat penduduk penganut agama Islam adalah yang terbesar dengan jumlah 167.731 jiwa atau 73,74 persen. Penganut terbesar kedua adalah agama Kristen sebesar 38.449 atau 16,90 persen. Sedangkan penganut Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang terkecil, yaitu 5 jiwa berjenis kelamin perempuan 2 dan berjenis kelamin laki laki 3 jiwa. Data penduduk menurut agama juga dapat dilihat berdasarkan pada diagram di bawah ini.

Gambar 3. 8 Diagram Penduduk Menurut Agama Kabupaten Nunukan



Sumber: Data Kependudukan Bersih Kabupaten Nunukan Tahun 2024 Semester 2

Data penduduk menurut agama pada kecamatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 17 Jumlah Penduduk Menurut Agama Per Kecamatan Kabupaten Nunukan Tahun 2024

NO	KECAMATAN	ISLAM	KRISTEN	KATHOLIK	HINDU	BUDHA	KHONGHUCU	KEPERCAYAAN
1	SEBATIK	7.742	32	7	-	-	-	-
2	NUNUKAN	56.527	9.837	6.443	37	182	66	3
3	SEMBAKUNG	5.552	858	666	-	-	-	-
4	LUMBIS	2.049	3.621	1.319	-	1	-	-
5	KRAYAN	251	3.354	105	-	-	-	-
6	SEBUKU	8.199	2.931	1.721	6	1	-	-
7	KRAYAN SELATAN	26	1.483	2	-	-	-	-
8	SEBATIK BARAT	13.214	289	583	-	-	-	-
9	NUNUKAN SELATAN	24.364	933	2.475	8	-	-	1
10	SEBATIK TIMUR	15.754	29	8	-	-	-	-
11	SEBATIK UTARA	8.581	38	3	-	5	-	-
12	SEBATIK TENGAH	8.681	152	752	-	-	-	-
13	SEI MENGGARIS	9.317	1.262	750	-	-	-	-
14	TULIN ONSOI	6.438	2.507	3.130	6	1	-	-



NO	KECAMATAN	ISLAM	KRISTEN	KATHOLIK	HINDU	BUDHA	KHONGHUCU	KEPERCAYAAN
15	LUMBIS OGONG	29	2.414	813	-	-	-	-
16	SEMBAKUNG ATULAI	847	1.711	911	-	-	-	1
17	KRAYAN TENGAH	10	1.113	1	-	-	-	-
18	KRAYAN TIMUR	20	1.582	7	-	-	-	-
19	KRAYAN BARAT	73	2.997	62	-	-	-	-
20	LUMBIS PANSIANGAN	24	657	1.016	-	-	-	-
21	LUMBIS HULU	33	649	188	-	-	-	-
JUMLAH		167.731	38.449	20.962	57	190	66	5

Sumber: Data Kependudukan Bersih Kabupaten Nunukan Tahun 2024 Semester 2

Berdasarkan data pada tabel di atas, agama Islam terbesar berada di Kecamatan Nunukan yaitu sebesar 56.527 jiwa disusul Kecamatan Nunukan Selatan sebesar 24.364 jiwa. Sementara penganut agama Kristen terbesar adalah penduduk Kecamatan Nunukan sebesar 9.837 jiwa dan kedua berada di Kecamatan Lumbis sebesar 3.621 jiwa.

3. Jumlah Rata-rata Anggota Keluarga

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat dalam sistem sosial manusia. Data keluarga sangat penting untuk menyusun berbagai program pembangunan seperti peningkatan kualitas kesehatan, ekonomi, penanganan kemiskinan dan lain sebagainya.

Keluarga dibentuk dari sekelompok orang yang terikat dan mempunyai hubungan keluarga dan/atau kekerabatan karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Besarnya jumlah anggota keluarga dapat digunakan untuk menggambarkan kesejahteraan keluarga, dimana semakin kecil jumlah anggota keluarga relatif diasumsikan akan semakin tinggi tingkat kesejahteraannya namun setiap keluarga.

Jumlah anggota keluarga di Kabupaten Nunukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.



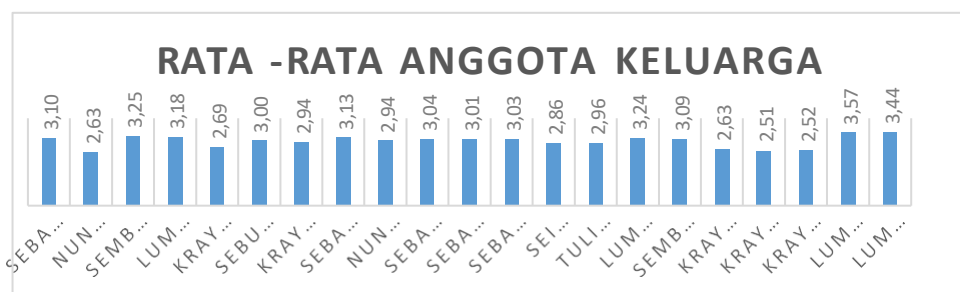
Tabel 3. 18 Jumlah Rata-rata Anggota Keluarga Kabupaten Nunukan

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)	JUMLAH KEPALA KELUARGA (KK)	RATA-RATA ANGGOTA KELUARGA
1	SEBATIK	7.781	2.506	3,10
2	NUNUKAN	73.095	27.800	2,63
3	SEMBAKUNG	7.076	2.179	3,25
4	LUMBIS	6.990	2.196	3,18
5	KRAYAN	3.710	1.378	2,69
6	SEBUKU	12.858	4.280	3,00
7	KRAYAN SELATAN	1.511	514	2,94
8	SEBATIK BARAT	14.086	4.497	3,13
9	NUNUKAN SELATAN	27.781	9.460	2,94
10	SEBATIK TIMUR	15.791	5.194	3,04
11	SEBATIK UTARA	8.627	2.867	3,01
12	SEBATIK TENGAH	9.585	3.161	3,03
13	SEI MENGGARIS	11.329	3.965	2,86
14	TULIN ONSOI	12.082	4.085	2,96
15	LUMBIS OGONG	3.256	1.004	3,24
16	SEMBAKUNG ATULAI	3.470	1.122	3,09
17	KRAYAN TENGAH	1.124	428	2,63
18	KRAYAN TIMUR	1.609	641	2,51
19	KRAYAN BARAT	3.132	1.242	2,52
20	LUMBIS PANSIANGAN	1.697	476	3,57
21	LUMBIS HULU	870	253	3,44
TOTAL		227.460	79.248	2,87

Sumber: Data Kependudukan Bersih Kabupaten Nunukan Tahun 2024 Semester 2

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah keluarga Kabupaten Nunukan pada tahun 2024 sebesar 79.248 dan rata-rata anggota keluarga sebanyak 3 orang. Informasi di atas juga tersaji dalam bentuk grafik sebagai berikut.

Gambar 3. 9 Grafik Jumlah Keluarga Kabupaten Nunukan



Sumber: Data Kependudukan Bersih Kabupaten Nunukan Tahun 2024 Semester 2



4. Status Hubungan dengan Kepala Keluarga

Hubungan dengan kepala keluarga digunakan untuk melihat banyaknya kepala keluarga menurut jenis kelamin, pola pengaturan tinggal bersama (*living arrangement*) dan pola pengasuhan anak dalam keluarga tersebut. Setiap anggota dalam keluarga mempunyai status hubungan dengan kepala keluarga seperti suami, istri, anak, menantu, cucu, keponakan, orang tua dan mertua, termasuk adanya orang lain yang tinggal bersama seperti pembantu rumah tangga. Jumlah penduduk menurut status hubungan dengan keluarga Kabupaten Nunukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 19 Penduduk Menurut Status Hubungan Dengan Kepala Keluarga Kabupaten Nunukan

NO	STATUS HUBUNGAN DENGAN KEPALA KELUARGA	LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		N	%	N	%	N	%
1	KEPALA KELUARGA	62.865	27,64	16.383	7,20	79.248	34,84
2	SUAMI	2	0,001	-	0,00	2	0,001
3	ISTRI	-	0,00	41.816	18,38	41.816	18,38
4	ANAK	53.363	23,46	45.326	19,93	98.689	43,39
5	MENANTU	5	0,002	1	0,0004	6	0,00
6	CUCU	620	0,27	514	0,27	1.134	0,50
7	ORANG TUA	27	0,012	219	0,01	246	0,11
8	MERTUA	16	0,007	133	0,06	149	0,07
9	FAMILI LAIN	2.134	0,94	2.375	1,04	4.509	1,98
10	PEMBANTU	1	0,0004	2	0,0009	3	0,00
11	LAINNYA	639	0,28	1.019	0,45	1.658	0,73
		119.672	52,61	107.788	47,35	227.460	100

Sumber: Data Kependudukan Bersih Kabupaten Nunukan Tahun 2024 Semester 2

Secara umum kepala keluarga berjenis kelamin laki-laki dan mempunyai pasangan/istri, yaitu berjumlah sebesar 62.865 jiwa. Terdapat 41.816 jiwa berstatus sebagai istri yang satu keluarga dengan suami. Selain laki-laki, pada tabel juga menunjukkan terdapat kepala keluarga berjenis kelamin perempuan sebesar 16.383 jiwa. Kepala keluarga perempuan dalam keluarga terdiri dari penduduk yang berstatus cerai hidup/cerai mati yakni perempuan yang ditinggal mati atau cerai dengan suami, perempuan yang berbeda tempat tinggal dengan suami ataupun perempuan yang belum menikah yang tinggal sendiri.

Perempuan berstatus kepala keluarga ini perlu mendapatkan perhatian lebih, karena pada umumnya keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga perempuan mempunyai tingkat kesejahteraan lebih rendah dibandingkan keluarga yang dikepalai oleh laki-laki.



Adapun anggota keluarga berstatus menantu, cucu, orang tua, mertua dan famili lain menunjukkan proporsi yang rendah yaitu tidak lebih dari 2 persen, ini mencerminkan bahwa keluarga luas (*extended family*) di Kabupaten Nunukan jumlahnya kecil.



BAB IV KUALITAS PENDUDUK

Kualitas penduduk adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik yang meliputi derajat kesehatan, pendidikan, pekerjaan, produktifitas, tingkat sosial, ketahanan, kemandirian, kecerdasan, sebagai ukuran dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang bertakwa dan berbudaya.

Kualitas Penduduk merupakan tingkat/taraf kehidupan penduduk yang diukur dari kemampuan dalam pemenuhan kebutuhan dasar, seperti pangan, sandang, perumahan, kesehatan, pendidikan. Secara internasional poin-poin tersebut merupakan Indikator Pembangunan Manusia. Dalam rangka pemenuhan kesejahteraan tersebut, kualitas penduduk dapat dilihat dari tingkat pendidikan yang dihitung dari angka melek huruf dan jenjang pendidikan yang ditempuh, kesehatan yang dihitung dari angka kematian bayi dan angka harapan hidup waktu lahir dan kesejahteraan yang dihitung dari penghasilan per kapita.

Permasalahan kualitas pendudukan di Indonesia masih berkulat pada soal sumber daya manusianya, karena rendahnya tingkat pendidikan, tingkat kesehatan, hingga berakibat pada rendahnya kemampuan dalam pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dasarnya.

A. Kesehatan

1. ASFR (Age Spesific Fertility Rate)

Age Specific Fertility Rate adalah banyaknya kelahiran selama setahun per 1000 wanita pada kelompok umur 15-49 tahun. Angka ini dapat digunakan untuk membedakan fertilitas menurut umur. ASFR merupakan indikator kelahiran yang memperhitungkan perbedaan fertilitas dari perempuan yang terpapar untuk melahirkan yaitu perempuan usia subur dengan memperhatikan karakteristik kelompok umurnya. Secara alamiah potensi (fekunditas) perempuan untuk melahirkan berbeda menurut umur dan menjadi steril setelah menopause atau usia 49 tahun. Secara sosial ada kecenderungan bahwa saat ini perempuan ingin membatasi jumlah anak setelah umur 35 tahun.

Pengetahuan mengenai ASFR akan berguna untuk pelaksanaan program KB dan peningkatan pelayanan kesehatan ibu dan anak. Indikator ASFR merupakan data dasar untuk mengembangkan proyeksi penduduk untuk mengetahui jumlah penduduk menurut umur dan jenis kelamin dimasa yang akan datang. Hasil proyeksi penduduk merupakan basis data untuk perencanaan pembangunan manusia di tahun-tahun mendatang.



Tabel 4. 1 Angka Kelahiran Menurut Umur (ASFR)
Kabupaten Nunukan Menurut Kecamatan

NO	KECAMATAN	PEREMPUAN KELOMPOK UMUR (15-49) THN	KELAHIRAN HIDUP	ANGKA KELAHIRAN MENURUT UMUR
1	SEBATIK	1.722	69	40,07
2	NUNUKAN	13.448	611	45,43
3	SEMBAKUNG	1.711	58	33,90
4	LUMBIS	1.926	54	28,04
5	KRAYAN	696	31	44,54
6	SEBUKU	3.442	99	28,76
7	KRAYAN SELATAN	283	14	49,47
8	SEBATIK BARAT	3.425	157	45,84
9	NUNUKAN SELATAN	6.173	277	44,87
10	SEBATIK TIMUR	3.239	137	42,30
11	SEBATIK UTARA	1.790	73	40,78
12	SEBATIK TENGAH	2.098	85	40,51
13	SEI MENGGARIS	2.791	107	38,34
14	TULIN ONSOI	3.259	103	31,60
15	LUMBIS OGONG	1.153	28	24,28
16	SEMBAKUNG ATULAI	1.088	22	20,22
17	KRAYAN TENGAH	240	9	37,50
18	KRAYAN TIMUR	254	4	15,75
19	KRAYAN BARAT	545	20	36,70
20	LUMBIS PANSIANGAN	665	13	19,55
21	LUMBIS HULU	242	4	16,53
JUMLAH		50.190	1.975	39,35

Sumber: Data Kependudukan Bersih Kabupaten Nunukan Tahun 2024 Semester 2

Dari Tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa ASFR di Kabupaten Nunukan sebesar 39,35 artinya dari 1000 penduduk perempuan usia 15-49 terjadi kelahiran sekitar 39 jiwa. Jika dilihat per kecamatan nilai ASFR tertinggi di Kecamatan Krayan Selatan sebesar 49,47 dan terendah di Kecamatan Krayan Timur yakni 15,75

2. Rasio Anak dan Perempuan

Rasio anak dan perempuan adalah perbandingan antara anak di bawah usia lima tahun dengan jumlah penduduk perempuan usia produktif. di suatu wilayah dan waktu tertentu. Rasio anak dan perempuan dapat digunakan untuk melihat jumlah kelahiran yang terjadi selama 5 tahun terakhir.

Di bawah ini terdapat tabel rekapitulasi Rasio Anak dan Perempuan di setiap kecamatan di Kabupaten Nunukan tahun 2024.

Tabel 4. 2 Rasio Anak dan Perempuan Kabupaten Nunukan

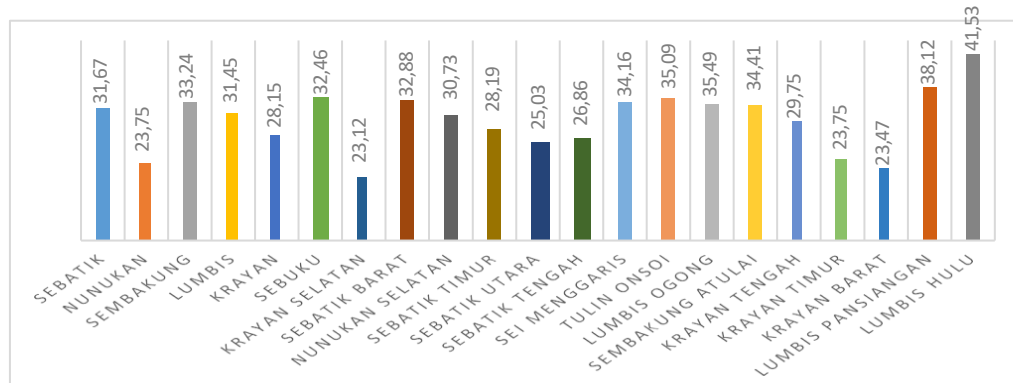


NO	KECAMATAN	PEREMPUAN USIA PRODUKTIF	USIA ANAK (0 - 4) Thn	RASIO ANAK DAN PEREMPUAN CWR
1	SEBATIK	2024	641	31,67
2	NUNUKAN	20070	4767	23,75
3	SEMBAKUNG	1784	593	33,24
4	LUMBIS	1806	568	31,45
5	KRAYAN	920	259	28,15
6	SEBUKU	3343	1085	32,46
7	KRAYAN SELATAN	385	89	23,12
8	SEBATIK BARAT	3707	1219	32,88
9	NUNUKAN SELATAN	7524	2312	30,73
10	SEBATIK TIMUR	4242	1196	28,19
11	SEBATIK UTARA	2397	600	25,03
12	SEBATIK TENGAH	2561	688	26,86
13	SEI MENGGARIS	2869	980	34,16
14	TULIN ONSOI	3106	1090	35,09
15	LUMBIS OGONG	820	291	35,49
16	SEMBAKUNG ATULAI	895	308	34,41
17	KRAYAN TENGAH	279	83	29,75
18	KRAYAN TIMUR	368	86	23,37
19	KRAYAN BARAT	750	176	23,47
20	LUMBIS PANSIANGAN	446	170	38,12
21	LUMBIS HULU	236	98	41,53
	JUMLAH	60532	17299	28,58

Sumber: Data Kependudukan Bersih Kabupaten Nunukan Tahun 2024 Semester 2

Pada tahun 2024, besarnya rasio anak dan perempuan di Kabupaten Nunukan sebesar 28,58. Hal ini menunjukkan bahwa diantara 100 perempuan usia produktif terdapat 28-29 balita. Angka ini mengindikasikan tingkat fertilitas yang masih cukup tinggi karena masih besarnya jumlah anak balita. CWR tertinggi di Kecamatan Lumbis Hulu sebesar 41,53. Dan CWR terendah adalah Kecamatan Krayan Selatan yaitu sebesar 23,12. Data di atas dapat dilihat pada grafik di bawah.

Gambar 4. 1 Grafik Rasio Anak dan Perempuan Kabupaten Nunukan



Sumber: Data Kependudukan Bersih Kabupaten Nunukan Tahun 2024 Semester 2



B. Pendidikan

Partisipasi Sekolah adalah indikator untuk menilai keberhasilan program wajib belajar. Angka partisipasi sekolah mengukur daya serap sektor pendidikan terhadap penduduk usia sekolah. Angka ini memperhitungkan adanya perubahan umur penduduk terutama penduduk umur muda. Dalam hal ini meningkatnya persentase jumlah murid bukan berarti partisipasi sekolah juga meningkat, karena ukuran perubahan jumlah murid sekolah tidak langsung berpengaruh terhadap partisipasi sekolah.

Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah rasio jumlah murid, berapa pun usianya yang sedang bersekolah di tingkat tertentu, terhadap jumlah penduduk pada kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu. APK menunjukkan tingkat partisipasi penduduk secara umum di masing tingkat atau jenjang pendidikan.

Angka Partisipasi Murni (APM) adalah persentase siswa dengan usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan dari jumlah penduduk di usia yang sama. APM akan menunjukkan partisipasi sekolah penduduk usia sekolah pada tingkat pendidikan tertentu. Misalnya, seorang penduduk usia 14 tahun maka asumsinya adalah ia saat ini sedang duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama. Seperti halnya APK, APM juga indikator daya serap penduduk usia sekolah di setiap jenjang pendidikan. Namun APM merupakan indikator daya serap yang lebih baik daripada APK, karena APM menunjukkan partisipasi yang sesuai dengan standard pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan standar kelompok umurnya.

Berikut ini adalah Angka Partisipasi Kasar dan Angka Partisipasi Murni Kabupaten Nunukan Tahun 2022 yang bersumber dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 3 Angka Partisipasi Kasar, Angka Partisipasi Murni Kabupaten Nunukan Tahun 2022/2024

No	JENJANG PENDIDIKAN	APK (%)	APM (%)
1	PENDIDIKAN ANAK USIA DINI	174,27	71,29
2	SEKOLAH DASAR/SEDERAJAT	102,8	96,93
3	SEKOLAH LANJUTAN TINGKAT PERTAMA/ SEDERAJAT	99,65	95,76

Sumber: APK/APM Kemdikbud Tahun 2023/2024

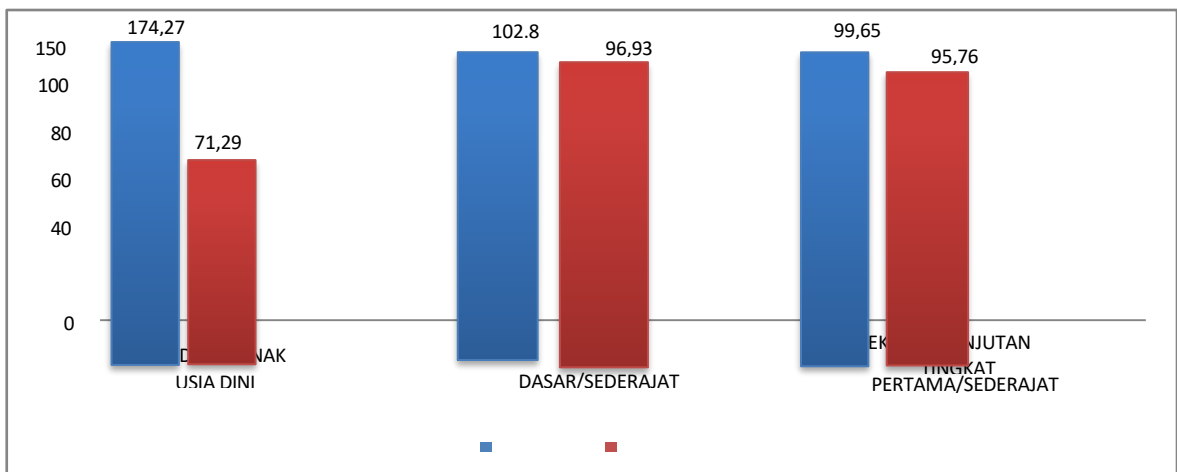
Dari Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa Angka Partisipasi Kasar (APK) di Kabupaten Nunukan tertinggi secara berurutan pada jenjang pendidikan SD/Sederajat yaitu sebesar 102,8 persen, SLTP/Sederajat 99,65 persen. Pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini berada pada angka 174,27 persen. Capaian angka ini menunjukkan bahwa penduduk usia sekolah SD dan SLTP di Kabupaten Nunukan sedang/masih bersekolah dengan kata lain bahwa partisipasi penduduk Kabupaten Nunukan



sampai dengan SLTP/ sederajat sudah baik.

Tabel 4.3 juga menunjukkan angka APM murid di Kabupaten Nunukan tertinggi adalah jenjang pendidikan SD/ Sederajat yakni 96,93 persen. Terdapat selisih antara APK SD dan APM SD sebesar 5,87 persen, hal ini menunjukkan bahwa terdapat 5,87 persen murid SD usianya di atas usia standar (karena saat masuk SD usianya diatas usia standar minimal dan atau tinggal kelas) atau adanya murid dibawah umur usia standar minimal masuk SD. Selanjutnya APK SLTP/ Sederajat sebesar 99,65 persen dan APM SLTP/ Sederajat sebesar 95,76 persen, selisih antara APK dan APM SLTP/ sederajat sebesar 3,89 persen. Hal ini menunjukkan sebesar 3,89 persen

Gambar 4. 2 Grafik Angka Partisipasi Kasar, Angka Partisipasi Murni Kabupaten Nunukan Tahun 2024



Sumber: APK/APM Kemdikbud Tahun 2024

Pada tabel dan grafik di atas menunjukkan semakin tinggi jenjang pendidikan semakin rendah tingkat APM nya. Hal ini menunjukkan penduduk yang melanjutkan pendidikan ke lebih tinggi semakin sedikit.

Hal ini menunjukkan tidak semua penduduk usia sekolah (usia SD, SLTP, SLTA) menempuh pendidikan sesuai dengan jenjang pendidikannya. Bagi penduduk yang berusia 16-18 tahun, hanya sekitar 59-60 dari 100 orang yang menempuh pendidikan SLTA/ Sederajat. Banyak faktor yang menyebabkan kurangnya minat untuk melanjutkan pendidikan, salah satunya adalah kondisi ekonomi keluarga sehingga penduduk usia sekolah (16-18 tahun) lebih memilih untuk mencari pekerjaan dari pada melanjutkan pendidikan. Selain itu, sebagian wilayah di Kabupaten Nunukan belum terdapat sekolah lanjutan, sehingga penduduk yang ingin melanjutkan pendidikan ke lebih tinggi harus ke luar daerah tempat tinggalnya.

C. Perekonomian

Pertumbuhan ekonomi sangat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Dengan kata



lain, semakin baik pertumbuhan ekonomi dalam suatu wilayah maka penyerapan tenaga kerja akan meningkat. Demikian sebaliknya, pertumbuhan ekonomi yang kurang baik akan berakibat pada keterbatasan lapangan kerja sehingga tidak mampu menyerap tenaga kerja. Informasi tentang kondisi ketenagakerjaan merupakan salah satu data pokok dalam menggambarkan kondisi perekonomian, social bahkan tingkat kesejahteraan penduduk dalam satu wilayah dalam kurun waktu tertentu.

Undang-undang RI Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, pasal 1 ayat 2 menyatakan tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang/jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Sedangkan definisi tenaga kerja menurut International Labour Organization (ILO) adalah penduduk usia kerja (penduduk berumur 15 tahun keatas) yang melakukan kegiatan ekonomi dengan maksud untuk memperoleh uang/pendapatan atau membantu melakukan kegiatan ekonomi.

1. Proporsi Jenis Pekerjaan

Data penduduk menurut jenis pekerjaan Kabupaten Nunukan berdasarkan data kependudukan bersih (DKB) tahun 2021 dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4. 4 Jumlah Penduduk Menurut Klasifikasi Jenis Pekerjaan Kabupaten Nunukan Tahun 2024

NO	KECAMATAN	BELUM/TIDAK BEKERJA	MENGURUS RUMAH TANGGA	PELAJAR/MAHASISWA	PENSIUNAN	PEGAWAI NEGERI SIPIL (PNS)	TENTARA NASIONAL INDONESIA (TNI)	KEPOLISIAN RI (POLRI)
1	SEBATIK	2487	1688	1433	3	63	9	30
2	NUNUKAN	21721	13873	13340	181	1725	143	566
3	SEMBAKUNG	1923	1588	1503	25	190	7	14
4	LUMBIS	2335	1501	1250	25	186	13	24
5	KRAYAN	962	735	697	67	152	8	30
6	SEBUKU	4617	2721	1493	5	103	11	50
7	KRAYAN SELATAN	426	205	292	13	51	1	10
8	SEBATIK BARAT	5140	2959	2041	6	114	9	42
9	NUNUKAN SELATAN	9352	5435	4597	29	653	50	201
10	SEBATIK TIMUR	5055	3492	2652	13	172	6	79
11	SEBATIK UTARA	1816	1972	2194	10	121	11	43
12	SEBATIK TENGAH	2760	2135	1768	5	41	6	38
13	SEI MENGGARIS	3954	2322	1385	4	36	1	27

Sumber: Data Kependudukan bersih Kabupaten Nunukan tahun 2024 Semester 2



14	TULIN ONSOI	4549	2499	1348	7	80	3	21
15	LUMBIS OGONG	1286	795	395	2	22	0	2
16	SEMBAKUNG ATULAI	1271	786	433	2	30	0	2
17	KRAYAN TENGAH	337	167	219	12	32	0	1
18	KRAYAN TIMUR	434	321	300	27	62	0	6
19	KRAYAN BARAT	741	608	613	39	101	3	26
20	LUMBIS PANSIANGAN	801	364	207	1	15	0	1
21	LUMBIS HULU	375	167	142	4	23	0	4
Jumlah		72342	46333	38302	480	3972	281	1217

NO	KECAMATAN	KARYAWAN SWASTA	KARYAWAN BUMN	KARYAWAN BUMD	KARYAWAN HONORER	BURUH HARIAN LEPAS	BURUH TANI/PERKEBUNAN	BURUH NELAYAN/PERIKANAN
1	SEBATIK	153	5	0	78	107	46	16
2	NUNUKAN	3624	126	47	1441	4596	479	164
3	SEMBAKUNG	298	1	1	142	76	109	26
4	LUMBIS	182	2	1	109	51	151	1
5	KRAYAN	68	0	0	90	21	17	0
6	SEBUKU	872	0	1	91	230	236	6
7	KRAYAN SELATAN	21	1	0	55	6	36	0
8	SEBATIK BARAT	336	2	1	121	264	135	50
9	NUNUKAN SELATAN	975	15	10	465	915	165	82
10	SEBATIK TIMUR	417	24	5	160	290	67	39
11	SEBATIK UTARA	369	9	3	109	143	36	19
12	SEBATIK TENGAH	230	3	0	60	246	92	4
13	SEI MENGGARIS	1005	0	0	42	208	199	4
14	TULIN ONSOI	810	2	0	51	190	311	2
15	LUMBIS OGONG	27	0	0	18	3	86	0
16	SEMBAKUNG ATULAI	145	0	0	23	33	53	0
17	KRAYAN TENGAH	17	0	1	30	5	3	0
18	KRAYAN TIMUR	22	2	0	41	5	10	0
19	KRAYAN BARAT	56	1	0	76	11	26	0
20	LUMBIS PANSIANGAN	13	0	0	13	0	1	0
21	LUMBIS HULU	6	1	0	10	3	5	0
Jumlah		9646	194	70	3225	7403	2263	413



NO	KECAMATAN	PERDAGANGAN_P	PETANI/P EKEBUN	PETERNAK	NELAYAN /PERIKANAN	INDUSTRI	KONSTRUKSI	TRANSPORTASI
1	SEBATIK	1	687	0	419	1	0	0
2	NUNUKAN	136	2427	13	528	0	3	34
3	SEMBAKUNG	0	892	1	140	0	1	1
4	LUMBIS	3	812	0	2	2	1	3
5	KRAYAN	7	602	0	0	0	0	0
6	SEBUKU	11	1707	1	18	0	2	6
7	KRAYAN SELATAN	0	299	0	0	0	0	0
8	SEBATIK BARAT	7	1293	6	670	1	2	2
9	NUNUKAN SELATAN	26	1727	7	691	0	0	4
10	SEBATIK TIMUR	25	928	0	797	2	1	12
11	SEBATIK UTARA	6	637	1	296	0	2	5
12	SEBATIK TENGAH	14	1441	0	46	0	2	2
13	SEI MENGGARIS	8	1149	2	31	0	1	3
14	TULIN ONSOI	29	1289	2	13	0	3	2
15	LUMBIS OGONG	1	525	1	2	0	0	0
16	SEMBAKUNG ATULAI	2	580	0	3	0	0	1
17	KRAYAN TENGAH	0	237	0	0	0	0	0
18	KRAYAN TIMUR	0	265	0	0	0	0	0
19	KRAYAN BARAT	0	664	0	1	0	0	0
20	LUMBIS PANSIANGAN	0	230	0	1	0	0	1
21	LUMBIS HULU	1	82	0	0	0	0	0
Jumlah			18473	34	7316	6	18	76

NO	KECAMATAN	BURUH PETERNAKAN_P	PEMBANTU RUMAH TANGGA	TUKANG CUKUR	TUKANG LISTRIK	TUKANG BATU	TUKANG KAYU	TUKANG SOL SEPATU
1	SEBATIK	0	0	1	0	1	2	0
2	NUNUKAN	10	22	2	4	46	28	2
3	SEMBAKUNG	0	0	0	0	1	1	0
4	LUMBIS	1	1	1	0	0	6	0
5	KRAYAN	0	2	0	0	0	3	0
6	SEBUKU	0	2	1	0	0	7	0
7	KRAYAN SELATAN	0	0	0	0	0	0	0
8	SEBATIK BARAT	1	1	1	0	1	4	0
9	NUNUKAN SELATAN	4	11	1	1	11	13	0
10	SEBATIK TIMUR	0	2	0	2	16	18	0
11	SEBATIK UTARA	0	1	0	0	4	3	0



12	SEBATIK TENGAH	0	5	0	0	2	2	0
13	SEI MENGGARIS	0	2	0	0	2	3	0
14	TULIN ONSOI	2	8	0	0	3	6	0
15	LUMBIS OGONG	0	0	0	0	0	0	0
16	SEMBAKUNG ATULAI	0	1	0	0	1	2	0
17	KRAYAN TENGAH	0	0	0	0	0	0	0
18	KRAYAN TIMUR	0	0	0	0	0	0	0
19	KRAYAN BARAT	0	0	0	0	0	3	0
20	LUMBIS PANSIANGAN	0	0	0	0	0	1	0
21	LUMBIS HULU	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		18	58	7	7	88	102	2

NO	KECAMATAN	SENIMAN	TABIB	PARAJI	PERANCANG BUSANA	PENTERJE MAH	IMAM MASJID	PENDETA	PASTOR_L
1	SEBATIK	0	0	1	0	0	0	0	0
2	NUNUKAN	0	0	0	0	0	4	31	4
3	SEMBAKUNG	0	0	0	0	0	0	1	0
4	LUMBIS	0	0	0	0	0	1	9	0
5	KRAYAN	0	0	0	0	0	0	16	0
6	SEBUKU	0	0	0	0	0	1	5	0
7	KRAYAN SELATAN	0	0	0	0	0	0	6	0
8	SEBATIK BARAT	0	0	1	0	0	1	0	0
9	NUNUKAN SELATAN	0	0	1	0	0	0	7	0
10	SEBATIK TIMUR	0	0	0	0	0	0	0	0
11	SEBATIK UTARA	0	0	0	0	1	2	1	0
12	SEBATIK TENGAH	0	0	0	0	0	4	0	0
13	SEI MENGGARIS	0	0	1	0	0	0	5	0
14	TULIN ONSOI	0	1	0	0	0	1	11	2
15	LUMBIS OGONG	0	0	0	0	0	0	2	0
16	SEMBAKUNG ATULAI	0	0	0	0	0	1	3	0
17	KRAYAN TENGAH	0	0	0	0	0	0	1	0
18	KRAYAN TIMUR	0	0	0	0	0	0	10	0
19	KRAYAN BARAT	0	0	0	0	0	0	8	0
20	LUMBIS PANSIANGAN	0	0	0	0	0	0	0	0
21	LUMBIS HULU	0	0	0	0	0	0	1	0
Jumlah		0	1	4	0	1	15	117	6



NO	KECAMATAN	TUKANG LAS/PAN DAI BESI	TUKANG JAHIT	TUKANG GIGI	PENATA RIAS	PENATA BUSANA	PENATA RAMBUT	MEKANIK
1	SEBATIK	0	2	0	1	0	0	4
2	NUNUKAN	7	12	1	10	0	5	41
3	SEMBAKUNG	1	0	0	1	0	0	0
4	LUMBIS	0	2	0	0	0	0	2
5	KRAYAN	0	1	0	1	0	0	3
6	SEBUKU	0	0	0	0	0	1	10
7	KRAYAN SELATAN	0	0	0	0	0	0	0
8	SEBATIK BARAT	2	2	0	1	0	0	5
9	NUNUKAN SELATAN	6	0	0	2	0	1	7
10	SEBATIK TIMUR	0	6	0	2	0	1	10
11	SEBATIK UTARA	0	2	0	2	0	0	4
12	SEBATIK TENGAH	3	0	0	1	0	0	4
13	SEI MENGGARIS	0	2	0	0	0	0	5
14	TULIN ONSOI	1	1	0	0	0	0	9
15	LUMBIS OGONG	0	0	0	0	0	0	0
16	SEMBAKUNG ATULAI	0	0	0	0	0	0	1
17	KRAYAN TENGAH	0	0	0	0	0	0	0
18	KRAYAN TIMUR	0	0	0	0	0	2	2
19	KRAYAN BARAT	0	0	0	0	0	0	2
20	LUMBIS PANSIANGAN	0	0	0	0	0	0	0
21	LUMBIS HULU	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		20	30	1	21	0	10	109

NO	KECAMATAN	WARTAWAN	USTADZ/MUBALIGH	JURU MASAK	PROMOTOR ACARA	ANGGOTA DPR RI	ANGGOTA DPD RI	ANGGOTA BPK
1	SEBATIK	1	0	0	0	0	0	0
2	NUNUKAN	8	10	1	0	0	1	0
3	SEMBAKUNG	1	0	0	0	0	0	0
4	LUMBIS	0	1	0	0	0	0	0
5	KRAYAN	1	0	0	0	0	0	0
6	SEBUKU	0	0	0	0	0	0	0
7	KRAYAN SELATAN	0	0	0	0	0	0	0
8	SEBATIK BARAT	3	0	0	0	0	0	0
9	NUNUKAN SELATAN	6	3	1	0	0	0	0
10	SEBATIK TIMUR	2	1	0	0	0	0	0



11	SEBATIK UTARA	1	0	0	0	0	0	0
12	SEBATIK TENGAH	0	0	0	0	0	0	0
13	SEI MENGGARIS	0	0	0	0	0	0	0
14	TULIN ONSOI	0	0	0	0	0	0	0
15	LUMBIS OGONG	0	0	0	0	0	0	0
16	SEMBAKUNG ATULAI	0	0	0	0	0	0	0
17	KRAYAN TENGAH	0	0	0	0	0	0	0
18	KRAYAN TIMUR	0	0	0	0	0	0	0
19	KRAYAN BARAT	0	0	0	0	0	0	0
20	LUMBIS PANSIANGAN	0	0	0	0	0	0	0
21	LUMBIS HULU	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		23	15	2	0	0	1	0

NO	KECAMATAN	WAKIL BUPATI_L	WALIKOT A	WAKIL WALIKOT A	ANGGOT A DPRD PROP	ANGGOT A DPRD KAB./KO TA	DOSEN	GURU
1	SEBATIK	0	0	0	0	1	0	29
2	NUNUKAN	0	0	0	5	9	13	275
3	SEMBAKUNG	0	0	0	0	0	0	21
4	LUMBIS	0	0	0	1	1	1	23
5	KRAYAN	0	0	0	0	0	1	23
6	SEBUKU	0	0	0	0	1	0	38
7	KRAYAN SELATAN	0	0	0	0	1	0	17
8	SEBATIK BARAT	0	0	0	1	0	1	39
9	NUNUKAN SELATAN	1	0	0	1	1	10	95
10	SEBATIK TIMUR	0	0	0	0	3	4	119
11	SEBATIK UTARA	0	0	0	0	0	2	44
12	SEBATIK TENGAH	0	0	0	0	0	0	33
13	SEI MENGGARIS	0	0	0	0	1	0	44
14	TULIN ONSOI	0	0	0	0	1	0	66
15	LUMBIS OGONG	0	0	0	0	0	0	7
16	SEMBAKUNG ATULAI	0	0	0	1	1	0	6
17	KRAYAN TENGAH	0	0	0	0	0	0	6
18	KRAYAN TIMUR	0	0	0	0	0	2	12
19	KRAYAN BARAT	0	0	0	0	1	0	16
20	LUMBIS PANSIANGAN	0	0	0	0	0	0	5
21	LUMBIS HULU	0	0	0	0	0	0	7
Jumlah		1	0	0	9	21	34	925



NO	KECAMATAN	PRESIDEN	WAKIL PRESIDEN	ANGGOTA MAHKAMAH KONSTITUSI	ANGGOTA KABINET KEMENTERIAN	DUTA BESAR	GUBERNUR	WAKIL GUBERNUR	BUPATI
1	SEBATIK	0	0	0	0	0	0	0	0
2	NUNUKAN	0	0	0	0	0	0	0	1
3	SEMBAKUNG	0	0	0	0	0	0	0	0
4	LUMBIS	0	0	0	0	0	0	0	0
5	KRAYAN	0	0	0	0	0	0	0	0
6	SEBUKU	0	0	0	0	0	0	0	0
7	KRAYAN SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0
8	SEBATIK BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0
9	NUNUKAN SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0
10	SEBATIK TIMUR	0	0	0	0	0	0	0	0
11	SEBATIK UTARA	0	0	0	0	0	0	0	0
12	SEBATIK TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0
13	SEI MENGGARIS	0	0	0	0	0	0	0	0
14	TULIN ONSOI	0	0	0	0	0	0	0	0
15	LUMBIS OGONG	0	0	0	0	0	0	0	0
16	SEMBAKUNG ATULAI	0	0	0	0	0	0	0	0
17	KRAYAN TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0
18	KRAYAN TIMUR	0	0	0	0	0	0	0	0
19	KRAYAN BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0
20	LUMBIS PANSIANGAN	0	0	0	0	0	0	0	0
21	LUMBIS HULU	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		0	0	0	0	0	0	0	1

NO	KECAMATAN	PILOT	PENGACARA	NOTARIS	ARSITEK	AKUNTAN	KONSULTAN	DOKTER
1	SEBATIK	0	0	0	0	0	0	3
2	NUNUKAN	1	3	5	0	0	6	38
3	SEMBAKUNG	0	0	0	0	0	0	1
4	LUMBIS	0	0	0	0	0	0	3
5	KRAYAN	0	0	0	0	0	0	2
6	SEBUKU	0	0	0	0	0	0	1
7	KRAYAN SELATAN	0	0	0	0	0	0	1
8	SEBATIK BARAT	0	1	0	0	0	0	3
9	NUNUKAN SELATAN	0	0	0	0	0	1	3
10	SEBATIK TIMUR	0	0	0	0	0	4	5
11	SEBATIK UTARA	0	0	1	0	0	0	1
12	SEBATIK TENGAH	0	1	0	0	0	0	0
13	SEI MENGGARIS	0	0	0	0	0	0	1



14	TULIN ONSOI	0	0	0	0	0	0	0
15	LUMBIS OGONG	0	0	0	0	0	0	0
16	SEMBAKUNG ATULAI	0	0	0	0	0	0	1
17	KRAYAN TENGAH	0	0	0	0	0	0	0
18	KRAYAN TIMUR	0	0	0	0	0	0	1
19	KRAYAN BARAT	1	0	0	0	0	0	0
20	LUMBIS PANSIANGAN	0	0	0	0	0	0	0
21	LUMBIS HULU	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		2	5	6	0	0	11	64

NO	KECAMATAN	BIDAN	PERAWA T	APOTEKE R	PSIKIATE R/PSIKOL OG	PENYIAR TELEVISI	PENYIAR RADIO	PELAUT
1	SEBATIK	4	8	0	0	0	0	5
2	NUNUKAN	25	52	3	0	0	3	33
3	SEMBAKUNG	4	7	0	0	0	0	0
4	LUMBIS	5	2	0	0	0	0	0
5	KRAYAN	3	1	0	0	0	0	0
6	SEBUKU	9	6	1	0	0	0	1
7	KRAYAN SELATAN	4	0	0	0	0	0	0
8	SEBATIK BARAT	5	6	1	0	0	0	4
9	NUNUKAN SELATAN	10	9	0	0	0	0	2
10	SEBATIK TIMUR	11	17	0	0	0	0	8
11	SEBATIK UTARA	7	17	1	0	0	0	2
12	SEBATIK TENGAH	7	5	0	0	0	0	2
13	SEI MENGGARIS	7	4	0	0	0	0	2
14	TULIN ONSOI	10	8	0	0	0	0	1
15	LUMBIS OGONG	1	3	0	0	0	0	0
16	SEMBAKUNG ATULAI	2	2	0	0	0	0	0
17	KRAYAN TENGAH	2	0	0	0	0	0	0
18	KRAYAN TIMUR	0	0	0	0	0	0	0
19	KRAYAN BARAT	2	1	0	0	0	0	0
20	LUMBIS PANSIANGAN	0	0	0	0	0	0	0
21	LUMBIS HULU	0	2	0	0	0	0	0
Jumlah		118	150	6	0	0	3	60



NO	KECAMATAN	PENELITI	SOPIR	PIALANG	PARANORMAL	PEDAGANG_L	PERANGKAT_DESA_P	KEPALA DESA
1	SEBATIK	0	6	0	0	0	16	4
2	NUNUKAN	0	159	0	0	134	2	0
3	SEMBAKUNG	0	2	0	0	0	21	3
4	LUMBIS	0	9	0	0	4	65	18
5	KRAYAN	0	1	0	0	3	17	4
6	SEBUKU	0	39	0	1	13	25	9
7	KRAYAN SELATAN	0	0	0	0	1	12	5
8	SEBATIK BARAT	0	12	0	0	4	7	1
9	NUNUKAN SELATAN	0	59	0	0	22	1	1
10	SEBATIK TIMUR	0	28	0	0	23	14	1
11	SEBATIK UTARA	0	12	0	0	6	10	2
12	SEBATIK TENGAH	0	19	0	1	3	12	3
13	SEI MENGGARIS	0	26	0	0	10	6	4
14	TULIN ONSOI	1	38	0	1	11	43	5
15	LUMBIS OGONG	0	0	0	0	1	37	11
16	SEMBAKUNG ATULAI	1	2	0	0	0	17	1
17	KRAYAN TENGAH	0	0	0	0	0	27	8
18	KRAYAN TIMUR	0	0	0	0	1	24	2
19	KRAYAN BARAT	0	0	0	0	1	24	3
20	LUMBIS PANSIANGAN	0	0	0	0	0	15	12
21	LUMBIS HULU	0	1	0	0	0	11	5
Jumlah		2	413	0	3	237	406	102

NO	KECAMATAN	BIARAWAN/BIARAWATI_P	WIRASWASTA_P	ANGGOTA LEMBAGA TINGGI LAINNYA	ARTIS	ATLIT	CHEFF	MANAJER
1	SEBATIK	0	466	0	0	0	0	0
2	NUNUKAN	1	6893	6	0	0	0	0
3	SEMBAKUNG	0	72	1	0	0	0	0
4	LUMBIS	3	169	0	0	0	0	0
5	KRAYAN	0	172	0	0	0	0	0
6	SEBUKU	0	506	0	0	0	0	0
7	KRAYAN SELATAN	0	47	0	0	0	0	0
8	SEBATIK BARAT	0	775	0	0	0	0	0
9	NUNUKAN SELATAN	3	2082	3	0	0	0	0
10	SEBATIK TIMUR	0	1255	0	0	0	0	0
11	SEBATIK UTARA	0	699	0	0	0	0	0
12	SEBATIK TENGAH	3	580	1	0	0	0	0
13	SEI MENGGARIS	0	823	0	0	0	0	0



14	TULIN ONSOI	0	638	1	0	0	0	0
15	LUMBIS OGONG	0	29	0	0	0	0	0
16	SEMBAKUNG ATULAI	0	62	0	0	0	0	0
17	KRAYAN TENGAH	0	18	0	0	0	0	0
18	KRAYAN TIMUR	0	58	0	0	0	0	0
19	KRAYAN BARAT	0	104	0	0	0	0	0
20	LUMBIS PANSIANGAN	0	16	0	0	0	0	0
21	LUMBIS HULU	0	19	0	0	0	0	0
Jumlah		10	15483	12	0	0	0	0

NO	KECAMATAN	TENAGA TATA USAHA	OPERAT OR	PEKERJA PENGOLAHAN KERAJINAN	TEKNISI	ASISTEN AHLI	PEKERJAA N LAINNYA
1	SEBATIK	0	0	0	0	0	0
2	NUNUKAN	0	0	0	0	0	12
3	SEMBAKUNG	0	0	0	0	0	0
4	LUMBIS	0	0	0	0	0	8
5	KRAYAN	0	0	0	0	0	0
6	SEBUKU	0	0	0	0	0	0
7	KRAYAN SELATAN	0	0	0	0	0	1
8	SEBATIK BARAT	0	0	0	0	0	2
9	NUNUKAN SELATAN	0	0	0	1	0	2
10	SEBATIK TIMUR	0	0	0	0	0	3
11	SEBATIK UTARA	0	0	0	0	0	0
12	SEBATIK TENGAH	0	0	0	0	0	1
13	SEI MENGGARIS	0	0	0	0	0	0
14	TULIN ONSOI	0	0	0	0	0	2
15	LUMBIS OGONG	0	0	0	0	0	0
16	SEMBAKUNG ATULAI	0	0	0	0	0	1
17	KRAYAN TENGAH	0	0	0	0	0	1
18	KRAYAN TIMUR	0	0	0	0	0	0
19	KRAYAN BARAT	0	0	0	0	0	0
20	LUMBIS PANSIANGAN	0	0	0	0	0	0
21	LUMBIS HULU	0	0	0	0	0	1
Jumlah		0	0	0	1	0	34

Sumber: Data Kependudukan bersih Kabupaten Nunukan tahun 2024 Semester 2

Dari tabel 4.4 di atas terlihat klasifikasi bahwa Belum/tidak Bekerja merupakan pekerjaan terbanyak yaitu sebesar 72,342 jiwa, sedangkan terbanyak kedua sebagai Mengurus Rumah Tangga sebesar 46,333 jiwa.

Jika merujuk tabel di atas terlihat bahwa sektor swasta banyak memberikan peluang kerja dan sektor informal (wiraswasta) merupakan pilihan utama bagi penduduk



untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi. Begitu pula sektor pertanian dan perikanan masih memberikan peluang pekerjaan yang banyak dan kedepan dapat lebih dimaksimalkan dengan melihat masih besarnya potensi ekonomi yang dapat dijadikan sumber penghasilan bagi penduduk Kabupaten Nunukan.

2. Angka Pengangguran

Pengangguran merupakan bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan (baik yang belum pernah bekerja maupun yang sudah pernah bekerja) atau sedang mempersiapkan suatu usaha.

Berikut disajikan data perkiraan pengangguran berdasarkan selisih status tidak bekerja dengan penduduk prasekolah (0-6 tahun) Kabupaten Nunukan.

Tabel 4. 5 Jumlah Tingkat Pengangguran Kabupaten Nunukan

NO	WILAYAH	TIDAK/BELUM	USIA PRA SEKOLAH	JUMLAH ANGKA
		BEKERJA	(DI BAWAH 7 TAHUN)	PENGANGGURAN
1	SEBATIK	2.487	968	1.519
2	NUNUKAN	21.721	7.139	14.582
3	SEMBAKUNG	1.923	854	1.069
4	LUMBIS	2.335	871	1.464
5	KRAYAN	962	369	593
6	SEBUKU	4.617	1.636	2.981
7	KRAYAN SELATAN	426	134	292
8	SEBATIK BARAT	5.140	1.834	3.306
9	NUNUKAN SELATAN	9.352	3.426	5.926
10	SEBATIK TIMUR	5.055	1.759	3.296
11	SEBATIK UTARA	1.816	877	939
12	SEBATIK TENGAH	2.760	1.013	1.747
13	SEI MENGGARIS	3.954	1.397	2.557
14	TULIN ONSOI	4.549	1.621	2.928
15	LUMBIS OGONG	1.286	419	867
16	SEMBAKUNG ATULAI	1.271	488	783
17	KRAYAN TENGAH	337	129	208
18	KRAYAN TIMUR	434	147	287
19	KRAYAN BARAT	741	259	482
20	LUMBIS PANSIANGAN	801	249	552
21	LUMBIS HULU	375	140	235
JUMLAH		72.342	25.729	46.613

Sumber: Data Kependudukan Bersih Kabupaten Nunukan Tahun 2024 Semester 2

Tabel 4.5 menunjukkan angka perkiraan pengangguran di Kabupaten Nunukan sebesar 72.342 jiwa. Menurut kecamatan, pengangguran tertinggi berada di Kecamatan Nunukan sebesar 14.582 jiwa, Kecamatan Nunukan Selatan sebesar 5.926 jiwa, serta Kecamatan Sebatik Barat sebesar 3.306 jiwa. Angka pengangguran terendah di Kecamatan Krayan Tengah sebesar 208 jiwa.



D. Sosial

1. Angka Penyandang Cacat

Informasi tentang banyaknya penduduk penyandang cacat dan jenis kecacatannya sangat diperlukan dalam memberikan program pelayanan publik yang ramah penyandang cacat terutama cacat fisik dapat memberikan masukan bagi pemerintah daerah agar kelak menciptakan program-program atau infrastruktur-infrastruktur yang ramah untuk para penyandang disabilitas.

Selama ini pemerintah daerah masih memandang para penyandang disabilitas sebagai masalah sosial. Sehingga out-put kebijakan-kebijakan yang ada hanya bersifat "Charity" (belas kasihan). Pemerintah daerah belum memandang para penyandang disabilitas sebagai warga yang harus diberdayakan.

Tabel 4. 6 Jumlah Angka Penyandang Disabilitas Kabupaten Nunukan

NO	WILAYAH	DISABILI TAS FISIK	DISABILI TAS NETRA/B UTA	DISABILI TAS RUNGU/ WICARA	DISABILI TAS MENTA L/JIWA	DISABILI TAS FISIK DAN	DISABILI TAS LAINNY A	JUMLAH
1	SEBATIK	1	1	0	3	0	6	11
2	NUNUKAN	12	7	16	40	4	18	97
3	SEMBAKUNG	1	0	4	4	1	2	12
4	LUMBIS	6	7	2	1	0	18	34
5	KRAYAN	0	1	1	1	0	1	4
6	SEBUKU	0	2	0	0	0	16	18
7	KRAYAN SELATAN	1	1	0	0	0	0	2
8	SEBATIK BARAT	4	3	3	2	0	3	15
9	NUNUKAN SELATAN	12	9	8	18	8	10	65
10	SEBATIK TIMUR	2	0	0	3	0	1	6
11	SEBATIK UTARA	2	0	0	2	2	2	8
12	SEBATIK TENGAH	5	3	2	3	0	11	24
13	SEI MENGGARIS	3	0	1	3	0	1	8
14	TULIN ONSOI	3	1	3	2	0	2	11
15	LUMBIS OGONG	1	2	0	0	0	0	3
16	SEMBAKUNG ATULAI	2	2	0	1	0	1	6
17	KRAYAN TENGAH	0	0	0	1	0	1	2
18	KRAYAN BARAT	0	1	0	0	1	0	2
19	LUMBIS HULU	0	0	0	0	0	1	1
JUMLAH		55	40	40	84	16	94	329

Sumber: Data Kependudukan Bersih Kabupaten Nunukan Tahun 2024 Semester 2

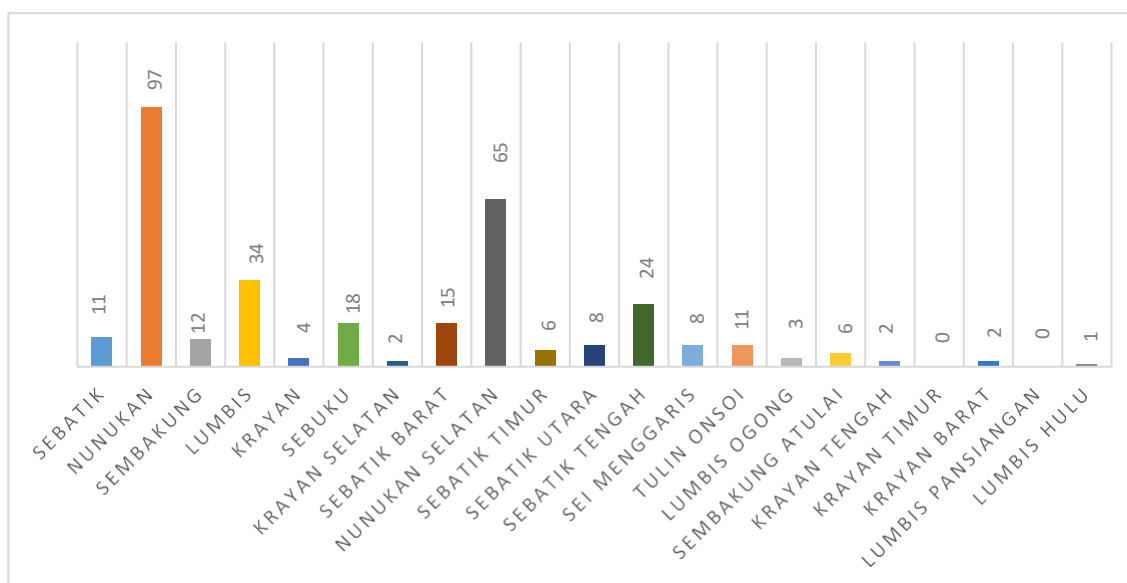
Jumlah penyandang cacat di Kabupaten Nunukan berdasarkan data kependudukan bersih tahun 2024 tercatat 329 jiwa. Jumlah ini sekitar 0,14 persen dari jumlah penduduk Kabupaten Nunukan. Meskipun jumlahnya kecil, penduduk penyandang cacat tetap harus menjadi perhatian pemerintah Kabupaten Nunukan untuk



tetap memberikan pelayanan sosial bagi mereka seperti pendidikan, kesehatan dan fasilitas layanan umum lainnya.

Jika dilihat dari sebaran di setiap kecamatan, jumlah penyandang cacat tertinggi berdomisili Kecamatan Nunukan yaitu sebanyak 97 jiwa. Sementara Kecamatan Krayan Timur dan Lumbis Pansiangan tidak ada penduduk penderita disabilitas. Secara keseluruhan, jumlah penyandang cacat dapat dilihat pada grafik di bawah:

Gambar 4. 3 Grafik Jumlah Penyandang Disabilitas
Kabupaten Nunukan



Sumber: Data Konsolidasi Bersih Kabupaten Nunukan Tahun 2024 Semester 2





BAB V KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

Dokumen Kependudukan seperti Kartu Tanda Penduduk, Kartu Keluarga, Akta Kelahiran, Akta Kematian dan Akta Perkawinan/Perceraian wajib dimiliki oleh penduduk Indonesia. Dokumen kependudukan ini mempunyai kekuatan hukum yang mengikat secara perdata bagi pemiliknya. Misalnya akta kelahiran, menunjukkan hubungan perdata dari pemilik akta dengan orang tuanya, akta kematian juga menunjukkan hubungan perdata dengan ahli waris, demikian pula akta-akta yang lain. Kepemilikan dokumen ini selain mempunyai kekuatan legal, juga dapat digunakan untuk memperoleh pelayanan sosial dasar yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara bagi pemerintah, kepemilikan dokumen kependudukan bermanfaat dalam melakukan kegiatan pengadministrasian penduduk berdasarkan hak legalnya serta, memperkuat *database* penduduk serta pelayanan publik.

A. Kepemilikan Kartu Keluarga

Kartu Keluarga merupakan salah satu dari beberapa dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh keluarga. Kartu keluarga menunjukkan hubungan kekerabatan antara kepala keluarga dengan anggota keluarganya. Untuk menghindari kepala keluarga ganda, maka perempuan bisa menjadi kepala keluarga karena status perkawinannya cerai hidup maupun karena menjadi istri kedua, ketiga maupun keempat dari seorang laki-laki, sedangkan suaminya menjadi kepala keluarga hanya disalah satu istri, sesuai kesepakatan di dalam keluarga tersebut.

Seorang kepala keluarga bertanggung jawab terhadap anggota keluarga. Kartu Keluarga (KK) merupakan kartu identitas yang memuat data tentang nama, susunan dan hubungan dalam keluarga, serta identitas anggota keluarga seperti tanggal lahir, jenis kelamin, status perkawinan, status pekerjaan, golongan darah, tanggal perkawinan dan lain sebagainya.

Pada tabel di bawah ini dapat dilihat jumlah persentase kepemilikan kartu keluarga di setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Nunukan.



Tabel 5. 1 Jumlah Kepemilikan Kartu Keluarga Kabupaten Nunukan

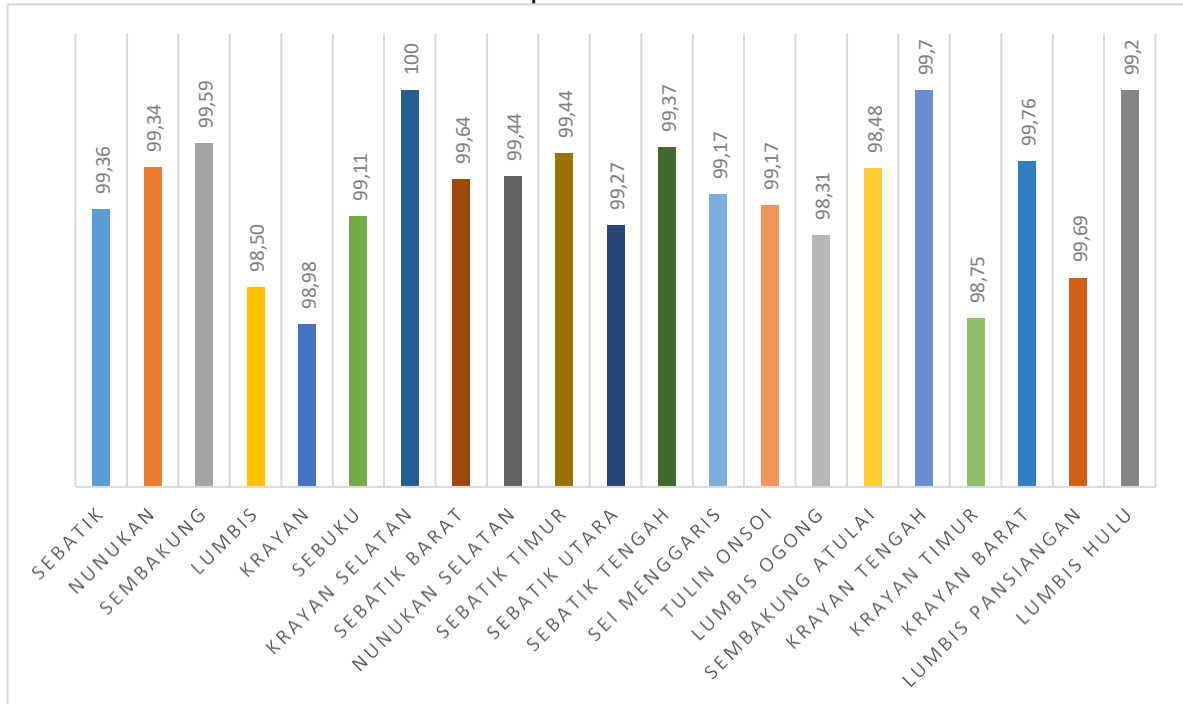
NO	WILAYAH	JUMLAH	MEMILIKI		TIDAK MEMILIKI	
		KELUARGA	N	%	N	%
1	SEBATIK	2.506	2.490	99,36	16	0,64
2	NUNUKAN	27.800	27.616	99,34	184	0,66
3	SEMBAKUNG	2.179	2.170	99,59	9	0,41
4	LUMBIS	2.196	2.163	98,50	33	1,50
5	KRAYAN	1.378	1.364	98,98	14	1,02
6	SEBUKU	4.280	4.242	99,11	38	0,89
7	KRAYAN SELATAN	514	514	100,00	-	0,00
8	SEBATIK BARAT	4.497	4.481	99,64	16	0,36
9	NUNUKAN SELATAN	9.460	9.407	99,44	53	0,56
10	SEBATIK TIMUR	5.194	5.165	99,44	29	0,56
11	SEBATIK UTARA	2.867	2.846	99,27	21	0,73
12	SEBATIK TENGAH	3.161	3.141	99,37	20	0,63
13	SEI MENGGARIS	3.965	3.932	99,17	33	0,83
14	TULIN ONSOI	4.085	4.051	99,17	34	0,83
15	LUMBIS OGONG	1.004	987	98,31	17	1,69
16	SEMBAKUNG ATULAI	1.122	1.105	98,48	17	1,52
17	KRAYAN TENGAH	428	427	99,77	1	0,23
18	KRAYAN TIMUR	641	633	98,75	8	1,25
19	KRAYAN BARAT	1.242	1.239	99,76	3	0,24
20	LUMBIS PANSIANGAN	476	465	97,69	11	2,31
21	LUMBIS HULU	253	251	99,21	2	0,79
JUMLAH		79.248	78.689	99,29	559	0,71

Sumber: Data Kependudukan Bersih Kabupaten Nunukan Tahun 2024 Semester 2

Tabel 5.1 menunjukkan jumlah keluarga dan jumlah keluarga yang memiliki Kartu Keluarga di Kabupaten Nunukan. Jumlah keluarga yang memiliki kartu keluarga sebesar 99,29 persen bisa di bulatkan menjadi 99 persen hal ini disebabkan karena setiap tahun Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Nunukan setiap tahun melakukan layanan Jemput Bola untuk pembuatan dokumen Pendaftaran Penduduk.



Gambar 5. 1 Grafik Kepemilikan Kartu Keluarga Kabupaten Nunukan



Sumber: Data Kependudukan Bersih Kabupaten Nunukan Tahun 2024 Semester 2

B. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP)

Kartu Tanda Penduduk (KTP) merupakan salah satu identitas legal bagi penduduk yang menjadi bukti bahwa orang tersebut diakui sebagai penduduk di suatu wilayah administrasi di Indonesia. Berdasarkan UU Nomor 24 Tahun 2013, KTP wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia yang sudah berumur 17 tahun ke atas atau mereka yang berumur di bawah 17 tahun tetapi sudah pernah kawin, dalam profil ini disebut penduduk wajib KTP. Dengan memiliki KTP penduduk dapat dengan mudah mengurus semua yang berkaitan dengan legalitas serta memperoleh pelayanan sosial dan ekonomi dasar lainnya, misalnya urusan perbankan, mengurus sertifikat tanah, mengurus perkawinan, pendidikan, pekerjaan dan sebagainya. Tabel. 5.2 menyajikan jumlah dan proporsi penduduk menurut kepemilikan KTP pada seluruh kabupaten/kota yang ada di Kabupaten Nunukan.



Tabel 5. 2 Jumlah Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Kabupaten Nunukan

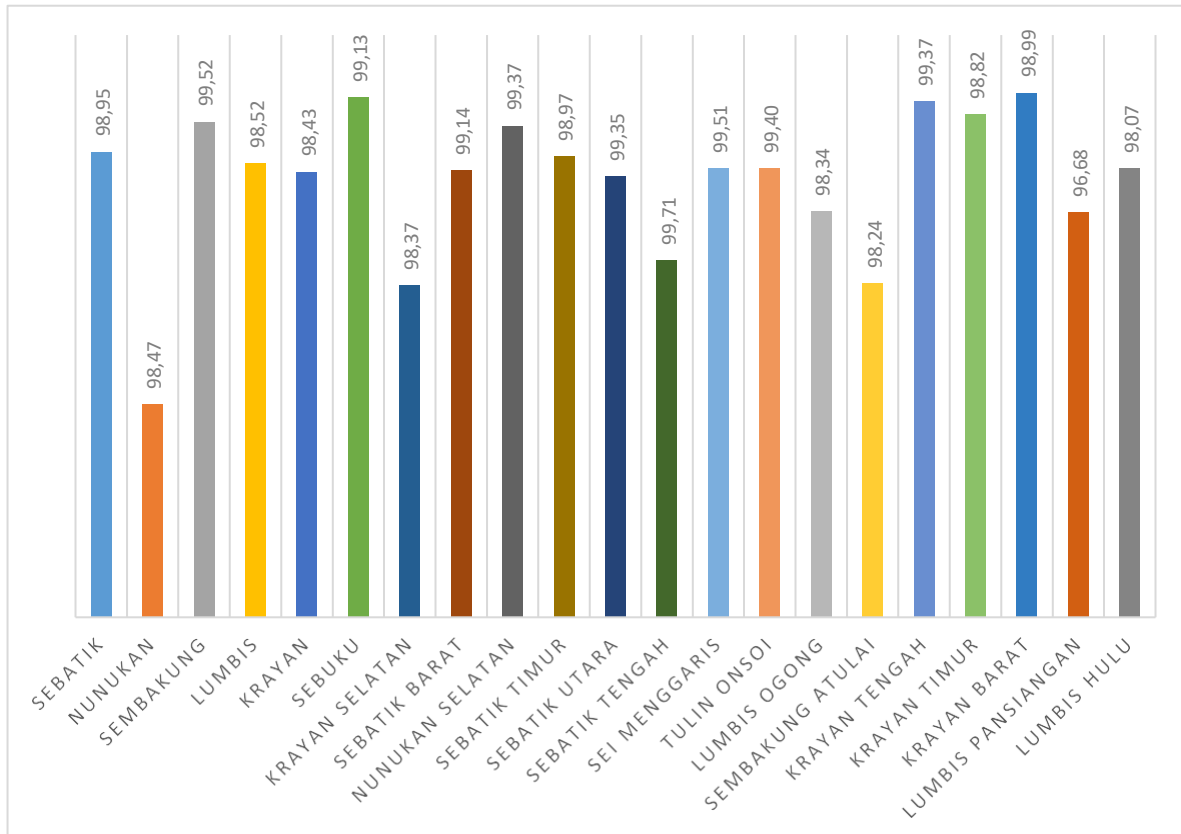
NO	WILAYAH	JUMLAH WAJIB KTP	MEMILIKI		TIDAK MEMILIKI	
			N	%	N	%
1	SEBATIK	5.230	5.175	98,95	55	1,05
2	NUNUKAN	52.662	51.855	98,47	807	1,53
3	SEMBAKUNG	4.818	4.795	99,52	23	0,48
4	LUMBIS	4.654	4.585	98,52	69	1,48
5	KRAYAN	2.737	2.694	98,43	43	1,57
6	SEBUKU	8.591	8.516	99,13	75	0,87
7	KRAYAN SELATAN	1.107	1.089	98,37	18	1,63
8	SEBATIK BARAT	9.376	9.295	99,14	81	0,86
9	NUNUKAN SELATAN	18.811	18.693	99,37	118	0,63
10	SEBATIK TIMUR	11.021	10.907	98,97	114	1,03
11	SEBATIK UTARA	6.034	5.995	99,35	39	0,65
12	SEBATIK TENGAH	6.783	6.763	99,71	20	0,29
13	SEI MENGGARIS	7.677	7.639	99,51	38	0,49
14	TULIN ONSOI	7.960	7.912	99,40	48	0,60
15	LUMBIS OGONG	2.165	2.129	98,34	36	1,66
16	SEMBAKUNG ATULAI	2.272	2.232	98,24	40	1,76
17	KRAYAN TENGAH	792	787	99,37	5	0,63
18	KRAYAN TIMUR	1.190	1.176	98,82	14	1,18
19	KRAYAN BARAT	2.370	2.346	98,99	24	1,01
20	LUMBIS PANSIANGAN	1.054	1.019	96,68	35	3,32
21	LUMBIS HULU	569	558	98,07	11	1,93
JUMLAH		157.873	156.160	98,91	1.713	1,09

Sumber: Data Kependudukan Bersih Kabupaten Nunukan Tahun 2024 Semester 2

Tabel 5.2 menampilkan penduduk wajib KTP Kabupaten Nunukan yang telah melakukan perekaman dan telah memiliki KTP elektronik (KTP-el) berdasarkan kode status KTP (*Current Status Code*) pada data kependudukan. Sebanyak 157.873 jiwa wajib KTP, 156.160 jiwa atau 98,91 persen diantaranya telah memiliki KTP-el. Terdapat sebagian penduduk yang belum memiliki disebabkan berbagai faktor, antara lain belum melakukan perekaman, atau telah melakukan perekaman namun masih dalam proses penunggalan di pusat data Dukcapil Kemendagri. Pemekaran daerah baru Provinsi Kalimantan Utara dari Provinsi Kalimantan Timur mengakibatkan perubahan kode wilayah, sehingga dokumen kependudukan salah satunya KTP-el harus dicetak ulang. Tingginya persentase kepemilikan KTP-el saat sebagai akibat telah tersedianya stok blangko. Pada daerah baru yang mengalami perubahan nomenklatur dapat diterbitkan kembali.



Gambar 5. 2 Grafik Jumlah Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Kabupaten Nunukan



Sumber: Data Kependudukan Bersih Kabupaten Nunukan Tahun 2024 Semester2

C. Kepemilikan Kartu Identitas Anak

KIA adalah identitas resmi anak sebagai bukti diri anak yang berusia kurang dari 17 tahun dan belum menikah yang diterbitkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten/Kota. KIA bertujuan untuk meningkatkan pendataan, perlindungan dan pelayanan publik serta sebagai upaya memberikan perlindungan dan pemenuhan hak konstitusional warga negara. Manfaat KIA diantaranya adalah untuk memenuhi hak anak, untuk persyaratan mendaftar sekolah, untuk bukti diri anak sebagai data identitas ketika membuka tabungan atau menabung di bank, juga berlaku untuk proses mendaftar BPJS dan lainnya.

KIA diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Kartu Identitas Anak.



Tabel 5. 3 Jumlah Kepemilikan Kartu Identitas Anak Kabupaten Nunukan

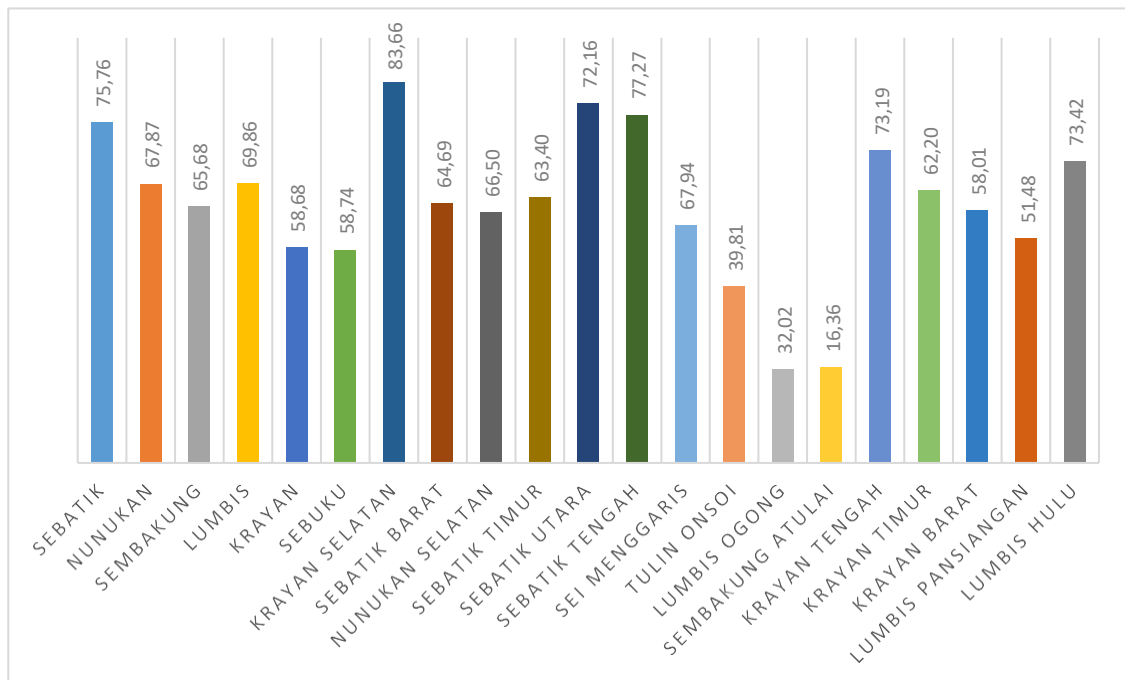
NO	KECAMATAN	JUMLAH ANAK USIA DI BAWAH 17 TAHUN	MEMILIKI KIA		BLM MEMILIKI KIA	
			N	%	N	%
1	SEBATIK	2.550	1.932	75,76	618	24,24
2	NUNUKAN	20.433	13.867	67,87	6.566	32,13
3	SEMBAKUNG	2.258	1.483	65,68	775	34,32
4	LUMBIS	2.336	1.632	69,86	704	30,14
5	KRAYAN	973	571	58,68	402	41,32
6	SEBUKU	4.266	2.506	58,74	1.760	41,26
7	KRAYAN SELATAN	404	338	83,66	66	16,34
8	SEBATIK BARAT	4.710	3.047	64,69	1.663	35,31
9	NUNUKAN SELATAN	8.970	5.965	66,50	3.005	33,50
10	SEBATIK TIMUR	4.770	3.024	63,40	1.746	36,60
11	SEBATIK UTARA	2.593	1.871	72,16	722	27,84
12	SEBATIK TENGAH	2.802	2.165	77,27	637	22,73
13	SEI MENGGARIS	3.652	2.481	67,94	1.171	32,06
14	TULIN ONSOI	4.122	1.641	39,81	2.481	60,19
15	LUMBIS OGONG	1.090	349	32,02	741	67,98
16	SEMBAKUNG ATULAI	1.198	196	16,36	1.002	83,64
17	KRAYAN TENGAH	332	243	73,19	89	26,81
18	KRAYAN TIMUR	418	260	62,20	158	37,80
19	KRAYAN BARAT	762	442	58,01	320	41,99
20	LUMBIS PANSIANGAN	643	331	51,48	312	48,52
21	LUMBIS HULU	301	221	73,42	80	26,58
JUMLAH		69.583	44.565	64,05	25.018	35,95

Sumber: Data Kependudukan Bersih Kabupaten Nunukan Tahun 2024 Semester 2

Dari tabel 5.3 di atas, dapat dilihat bahwa cakupan kepemilikan kartu identitas anak mencapai 64,05 persen Tahun 2024, layanan KIA sudah mulai dibuka secara regular. Data kepemilikan KIA juga dapat dilihat pada grafik di bawah.



Gambar 5. 3 Grafik Jumlah Kepemilikan Kartu Identitas Anak Kabupaten Nunukan



Sumber: Data Kependudukan Bersih Kabupaten Nunukan Tahun 2024 Semester 2

D. Kepemilikan Akta

Akta merupakan dokumen kependudukan yang sangat penting dan wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia. Akta merupakan pengakuan negara atas status keperdataan seseorang baik dalam hubungan kekeluargaan maupun dalam hubungannya dengan pelayanan legal lainnya. Akta-akta yang dimaksud meliputi akta kelahiran, akta kematian, akta perkawinan dan akta perceraian.

a. Akta Kelahiran

Akta kelahiran merupakan bukti legal hubungan keperdataan seorang anak dengan ayah dan ibunya. Dalam akta tersebut dijelaskan tentang siapa nama orang tua baik ayah maupun ibunya. Jika seorang ibu melahirkan tanpa ayah atau status perkawinannya tidak terdaftar, maka dalam akta kelahiran hanya akan dicantumkan nama ibunya, sehingga dalam hal ini si anak hanya memiliki hubungan keperdataan dengan ibunya saja. Akta kelahiran penting untuk dimiliki oleh seorang anak karena digunakan pada saat mengurus pendidikan atau mengurus dokumen lainnya seperti paspor. Data kepemilikan akta kelahiran disajikan pada tabel berikut.



Tabel 5. 4 Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran Kabupaten Nunukan

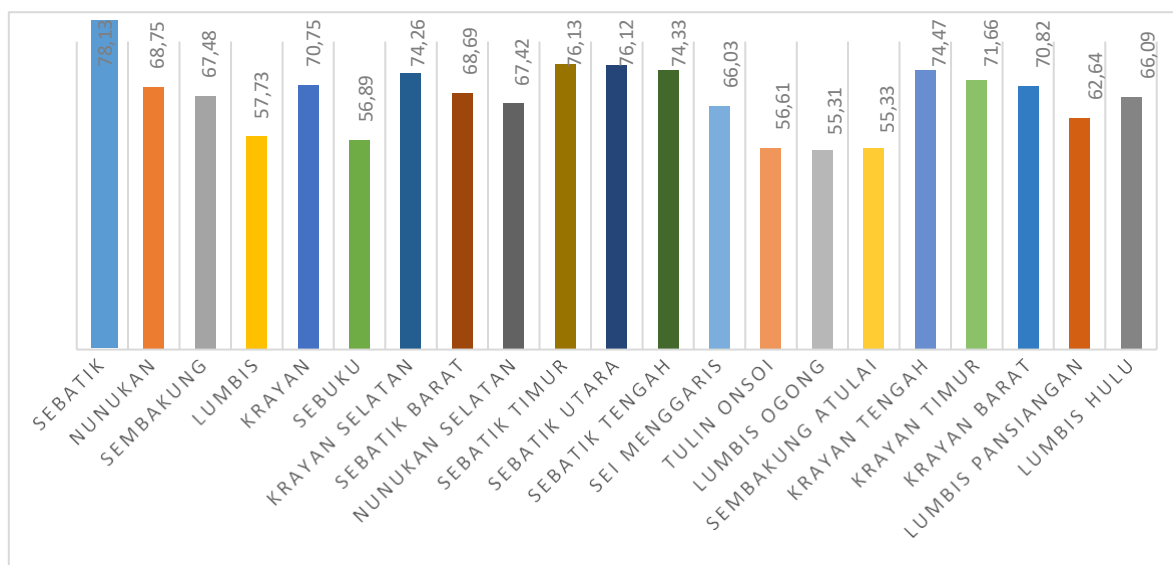
NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK	MEMILIKI AKTA LAHIR		BLM MEMILIKI	
			N	%	N	%
1	SEBATIK	7.781	6.079	78,13	1.702	21,87
2	NUNUKAN	73.095	50.251	68,75	22.844	31,25
3	SEMBAKUNG	7.076	4.775	67,48	2.301	32,52
4	LUMBIS	6.990	4.035	57,73	2.955	42,27
5	KRAYAN	3.710	2.625	70,75	1.085	29,25
6	SEBUKU	12.858	7.315	56,89	5.543	43,11
7	KRAYAN SELATAN	1.511	1.122	74,26	389	25,74
8	SEBATIK BARAT	14.086	9.676	68,69	4.410	31,31
9	NUNUKAN SELATAN	27.781	18.730	67,42	9.051	32,58
10	SEBATIK TIMUR	15.791	12.022	76,13	3.769	23,87
11	SEBATIK UTARA	8.627	6.567	76,12	2.060	23,88
12	SEBATIK TENGAH	9.585	7.125	74,33	2.460	25,67
13	SEI MENGGARIS	11.329	7.480	66,03	3.849	33,97
14	TULIN ONSOI	12.082	6.840	56,61	5.242	43,39
15	LUMBIS OGONG	3.256	1.801	55,31	1.455	44,69
16	SEMBAKUNG ATULAI	3.470	1.920	55,33	1.550	44,67
17	KRAYAN TENGAH	1.124	837	74,47	287	25,53
18	KRAYAN TIMUR	1.609	1.153	71,66	456	28,34
19	KRAYAN BARAT	3.132	2.218	70,82	914	29,18
20	LUMBIS PANSIANGAN	1.697	1.063	62,64	634	37,36
21	LUMBIS HULU	870	575	66,09	295	33,91
JUMLAH		227.460	154.209	67,80	73.251	32,20

Sumber: Data Kependudukan Bersih Kabupaten Nunukan Tahun 2024 Semester 2

Pada tabel terlihat bahwa penduduk Kabupaten Nunukan yang memiliki akta kelahiran sebesar 67,50 persen (154.209 jiwa), sedangkan 73.251 jiwa atau 32,20 persen penduduk belum memiliki akta kelahiran. Persentase kepemilikan akta kelahiran terbesar di Kecamatan Sebatik sebesar 78,13 persen dari jumlah penduduk 7.781 jiwa. Sedangkan yang terendah adalah Kecamatan Lumbis Ogong yaitu 55,31 persen. Data kepemilikan akta kelahiran juga dapat dilihat pada grafik di bawah.



Gambar 5. 4 Grafik Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran Kabupaten Nunukan



Sumber: Data Kependudukan Bersih Kabupaten Nunukan Tahun 2024 Semester 2

Kepemilikan akta kelahiran bagi usia 0 sampai dengan 18 tahun merupakan prioritas kepemilikan dokumen kependudukan seperti pada tabel berikut

Tabel 5. 5 Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran Anak Usia 0-18 Tahun Kabupaten Nunukan

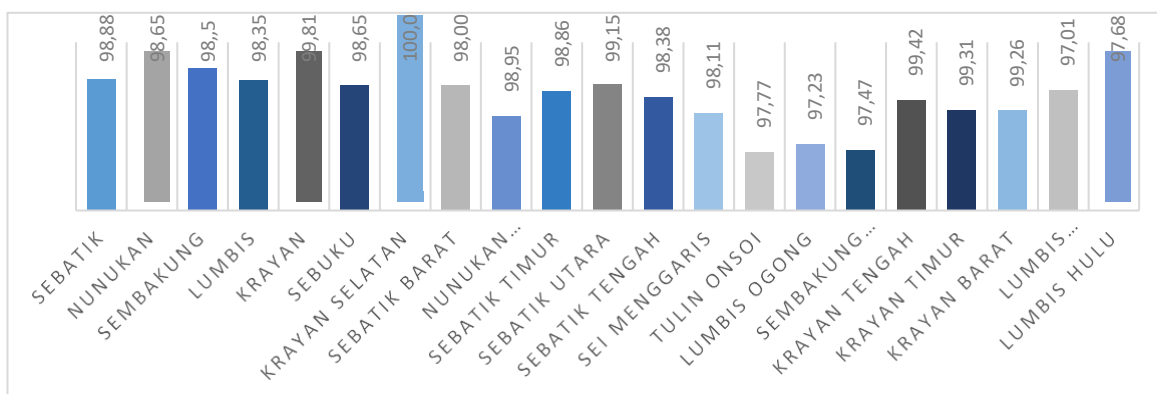
NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK USIA 0-18 TAHUN	MEMILIKI AKTA LAHIR		BLM MEMILIKI	
			N	%	N	%
1	SEBATIK	2.669	2.639	98,88	30	1,12
2	NUNUKAN	21.333	21.046	98,65	287	1,35
3	SEMPAKUNG	2.334	2.301	98,59	33	1,41
4	LUMBIS	2.418	2.378	98,35	40	1,65
5	KRAYAN	1.037	1.035	99,81	2	0,19
6	SEBUKU	4.397	4.339	98,68	58	1,32
7	KRAYAN SELATAN	437	437	100,00	0	-
8	SEBATIK BARAT	4.896	4.798	98,00	98	2,00
9	NUNUKAN SELATAN	9.335	9.237	98,95	98	1,05
10	SEBATIK TIMUR	5.005	4.948	98,86	57	1,14
11	SEBATIK UTARA	2.698	2.675	99,15	23	0,85
12	SEBATIK TENGAH	2.909	2.862	98,38	47	1,62
13	SEI MENGGARIS	3.753	3.682	98,11	71	1,89
14	TULIN ONSOI	4.213	4.119	97,77	94	2,23
15	LUMBIS OGONG	1.119	1.088	97,23	31	2,77
16	SEMPAKUNG ATULAI	1.226	1.195	97,47	31	2,53
17	KRAYAN TENGAH	346	344	99,42	2	0,58
18	KRAYAN TIMUR	434	431	99,31	3	0,69
19	KRAYAN BARAT	809	803	99,26	6	0,74
20	LUMBIS PANSIANGAN	668	648	97,01	20	2,99
21	LUMBIS HULU	302	295	97,68	7	2,32
JUMLAH		72.338	71.300	98,57	1.038	1,43

Sumber: Data Kependudukan Bersih Kabupaten Nunukan Tahun 2024 Semester 2



Berdasarkan data pada tabel di atas, terlihat cakupan akta kelahiran usia 0 sampai dengan 18 tahun Kabupaten Nunukan tahun 2023 mencapai 98,57 persen. Pada tabel di atas, Kecamatan Krayan Selatan merupakan kecamatan dengan persentase kepemilikan akta kelahiran usia 0-18 tahun tertinggi sebesar 100 persen. Sementara Kecamatan Lumbis Pansiangan adalah yang terendah dengan persentase sebesar 97,01 persen. Data cakupan kepemilikan dapat dilihat pada grafik berikut.

Gambar 5. 5 Grafik Kepemilikan Akta Kelahiran Anak Usia 0-18 Tahun Kabupaten Nunukan



Sumber: Data Kependudukan Bersih Kabupaten Nunukan Tahun 2024 Semester 2

b. Akta Perkawinan

Akta perkawinan merupakan identitas atas penduduk yang berstatus kawin sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Akta perkawinan memberikan kekuatan hukum atas ikatan antara laki-laki dan perempuan dalam membentuk keluarga dengan seluruh hak dan kewajiban yang melekat didalamnya. Jumlah kepemilikan akta perkawinan tersaji dalam tabel berikut.



Tabel 5. 6 Jumlah Kepemilikan Akta Perkawinan Kabupaten Nunukan

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK WAJIB AKTA KAWIN	MEMILIKI		BLM MEMILIKI	
			N	%	N	%
1	SEBATIK	3.284	2.197	66,90	1.087	33,10
2	NUNUKAN	28.765	17.749	61,70	11.016	38,30
3	SEMBAKUNG	3.231	2.378	73,60	853	26,40
4	LUMBIS	3.313	2.157	65,11	1.156	34,89
5	KRAYAN	1.828	1.143	62,53	685	37,47
6	SEBUKU	6.120	2.837	46,36	3.283	53,64
7	KRAYAN SELATAN	674	482	71,51	192	28,49
8	SEBATIK BARAT	6.062	3.988	65,79	2.074	34,21
9	NUNUKAN SELATAN	11.476	6.842	59,62	4.634	40,38
10	SEBATIK TIMUR	6.791	4.820	70,98	1.971	29,02
11	SEBATIK UTARA	3.739	2.759	73,79	980	26,21
12	SEBATIK TENGAH	4.034	2.575	63,83	1.459	36,17
13	SEI MENGGARIS	5.114	2.831	55,36	2.283	44,64
14	TULIN ONSOI	5.621	2.772	49,32	2.849	50,68
15	LUMBIS OGONG	1.655	1.094	66,10	561	33,90
16	SEMBAKUNG ATULAI	1.688	1.027	60,84	661	39,16
17	KRAYAN TENGAH	487	369	75,77	118	24,23
18	KRAYAN TIMUR	771	468	60,70	303	39,30
19	KRAYAN BARAT	1.547	956	61,80	591	38,20
20	LUMBIS PANSIANGAN	763	513	67,23	250	32,77
21	LUMBIS HULU	377	319	84,62	58	15,38
JUMLAH		97.340	60.276	61,92	37.064	38,08

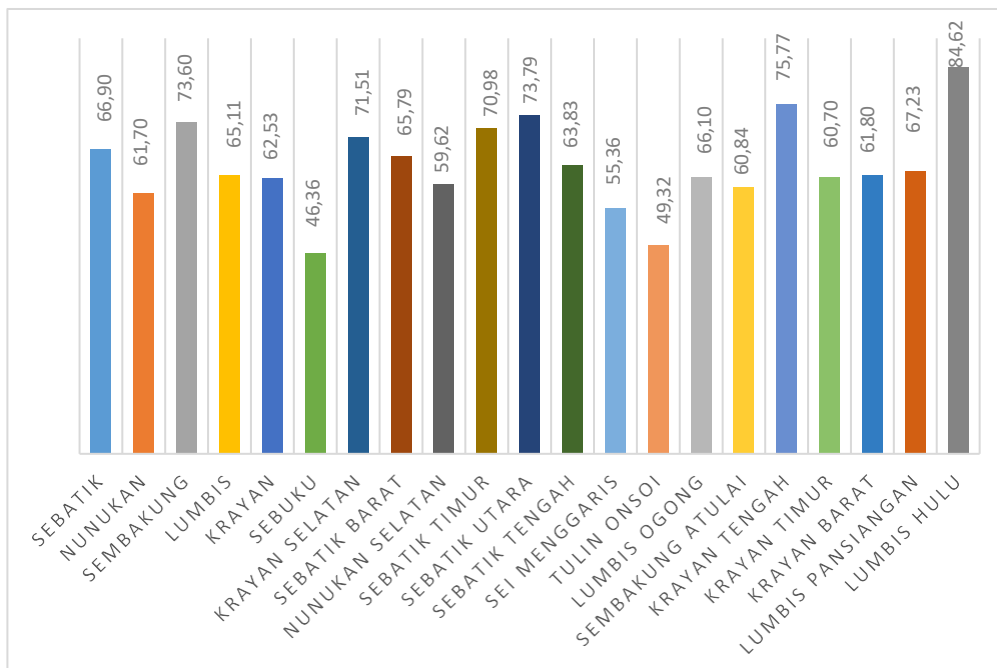
Sumber: Data Kependudukan Bersih Kabupaten Nunukan Tahun 2024 Semester 2

Tabel 5.6 di atas menunjukkan persentase penduduk Kabupaten Nunukan berstatus kawin yang memiliki akta perkawinan sebesar 61,92 persen (60.276 jiwa). Sementara penduduk yang tidak memiliki sebesar 38,08 persen (37.064 jiwa).

Masih tingginya angka tidak memiliki akta perkawinan bagi penduduk kawin disebabkan banyaknya penduduk hanya melakukan perkawinan di hadapan pemuka agama tanpa mencatatkan pada instansi terkait.



Gambar 5. 6 Grafik Kepemilikan Akta Perkawinan Kabupaten Nunukan



Sumber: Data Kependudukan Bersih Kabupaten Nunukan Tahun 2024 Semester 2

c. Akta Perceraian

Akta cerai merupakan dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh penduduk yang berstatus cerai hidup.

Tabel di bawah ini menggambarkan jumlah dan persentase penduduk berstatus cerai hidup yang memiliki akta cerai Kabupaten Nunukan.

Tabel 5. 7 Jumlah Kepemilikan Akta Perceraian Kabupaten Nunukan

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK STATUS CERAI HIDUP	MEMILIKI		BLM MEMILIKI	
			N	%	N	%
1	SEBATIK	88	52	59,09	36	40,91
2	NUNUKAN	1.400	887	63,36	513	36,64
3	SEMBAKUNG	36	18	50,00	18	50,00
4	LUMBIS	37	16	43,24	21	56,76
5	KRAYAN	21	6	28,57	15	71,43
6	SEBUKU	92	42	45,65	50	54,35
7	KRAYAN SELATAN	5	1	20,00	4	80,00



NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK STATUS CERAI HIDUP	MEMILIKI		BLM MEMILIKI	
			N	%	N	%
8	SEBATIK BARAT	131	66	50,38	65	49,62
9	NUNUKAN SELATAN	447	266	59,51	181	40,49
10	SEBATIK TIMUR	202	119	58,91	83	41,09
11	SEBATIK UTARA	124	79	63,71	45	36,29
12	SEBATIK TENGAH	111	73	65,77	38	34,23
13	SEI MENGGARIS	103	51	49,51	52	50,49
14	TULIN ONSOI	89	39	43,82	50	56,18
15	LUMBIS OGONG	4	1	25,00	3	75,00
16	SEMBAKUNG ATULAI	10	4	40,00	6	60,00
17	KRAYAN TENGAH	6	2	33,33	4	66,67
18	KRAYAN TIMUR	5	0	-	5	100,00
19	KRAYAN BARAT	13	4	30,77	9	69,23
20	LUMBIS PANSIANGAN	2	2	100,00	0	-
21	LUMBIS HULU	0	0	-	0	-
JUMLAH		2.926	1.728	59,06	1.198	40,94

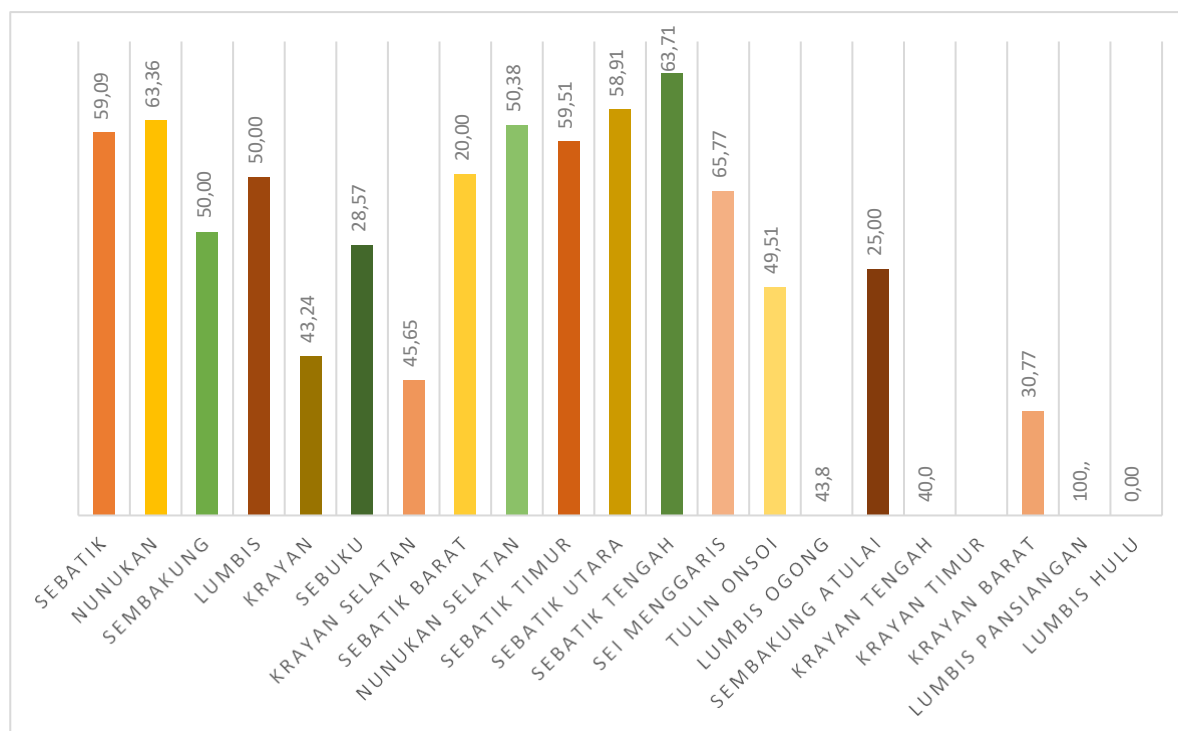
Sumber: Data Kependudukan Bersih Kabupaten Nunukan Tahun 2024 Semester 2

Tabel 5.7 di atas menunjukkan sebaran kepemilikan akta perceraian dan jumlah penduduk berstatus cerai hidup di Kabupaten Nunukan. Berdasarkan data di atas, penduduk berstatus cerai yang memiliki akta perceraian sebesar 1.728 atau

59,06 persen dari total penduduk yang berstatus cerai hidup. Sedangkan yang tidak memiliki akta perceraian sebanyak 1.198 jiwa atau 40,94 persen. Tingginya angka ketidakmemiliki akta perkawinan bagi penduduk dengan status cerai hidup disebabkan oleh kurangnya perhatian penduduk dalam melengkapi dokumen kependudukan.



Gambar 5. 7 Grafik Kepemilikan Akta Perceraian Kabupaten Nunukan



Sumber: Data Kependudukan Bersih Kabupaten Nunukan Tahun 2024 Semester 2

d. Akta Kematian

Administrasi kependudukan tidak hanya bagi Warga Negara Indonesia yang masih hidup tetapi juga berlaku bagi warga negara yang sudah meninggal. Akta Kematian merupakan dokumen yang diterbitkan bagi warga negara yang telah meninggal. Hal ini terkait dengan status hukum seseorang, baik hukum privat maupun pribadi. Akta kematian digunakan sebagai syarat dalam mendapatkan harta warisan, dan lain-lain.

Pelaporan kematian penting agar *database* kependudukan bagi yang meninggal dapat dihapus. Karena hal ini mempengaruhi jumlah penduduk. Berikut ini data Jumlah Kepemilikan Akta Kematian.



Tabel 5. 8 Jumlah Kepemilikan Akta Kematian Kabupaten Nunukan

NO	KECAMATAN	JUMLAH KEMATIAN	PENERBITAN AKTA KEMATIAN	BATAL AKTA KEMATIAN
1	SEBATIK	248	248	0
2	NUNUKAN	2.680	2.688	8
3	SEBAKUNG	238	239	1
4	LUMBIS	173	174	1
5	KRAYAN	131	131	0
6	SEBUKU	249	252	3
7	KRAYAN SELATAN	49	49	0
8	SEBATIK BARAT	366	367	1
9	NUNUKAN SELATAN	589	591	2
10	SEBATIK TIMUR	472	472	0
11	SEBATIK UTARA	242	244	2
12	SEBATIK TENGAH	299	300	1
13	SEI MENGGARIS	229	229	0
14	TULIN ONSOI	179	179	0
15	LUMBIS OGONG	41	41	0
16	SEBAKUNG ATULAI	49	49	0
17	KRAYAN TENGAH	35	35	0
18	KRAYAN TIMUR	48	48	0
19	KRAYAN BARAT	132	132	0
20	LUMBIS PANSIANGAN	10	10	0
21	LUMBIS HULU	13	13	0
	NULL	395	395	0
	JUMLAH	6.472	6.886	19

Sumber: Data Kependudukan Bersih Kabupaten Nunukan Tahun 2024 Semester 2

Jumlah kematian yang dilaporkan dan kepemilikan akta kematian adalah sama. Hal ini disebabkan pelaporan peristiwa kematian hanya dilakukan pada saat permohonan pembuatan akta kematian. Belum terealisasinya Buku Induk Pemakaman pada setiap tempat pemakaman umum, jumlah kematian belum dapat dilaporkan dengan baik. Penerbitan Akta Kematian terbesar di Kecamatan Nunukan merupakan yang tertinggi sebesar 2.680 dan terendah Kecamatan Lumbis Pansiangan adalah 10.

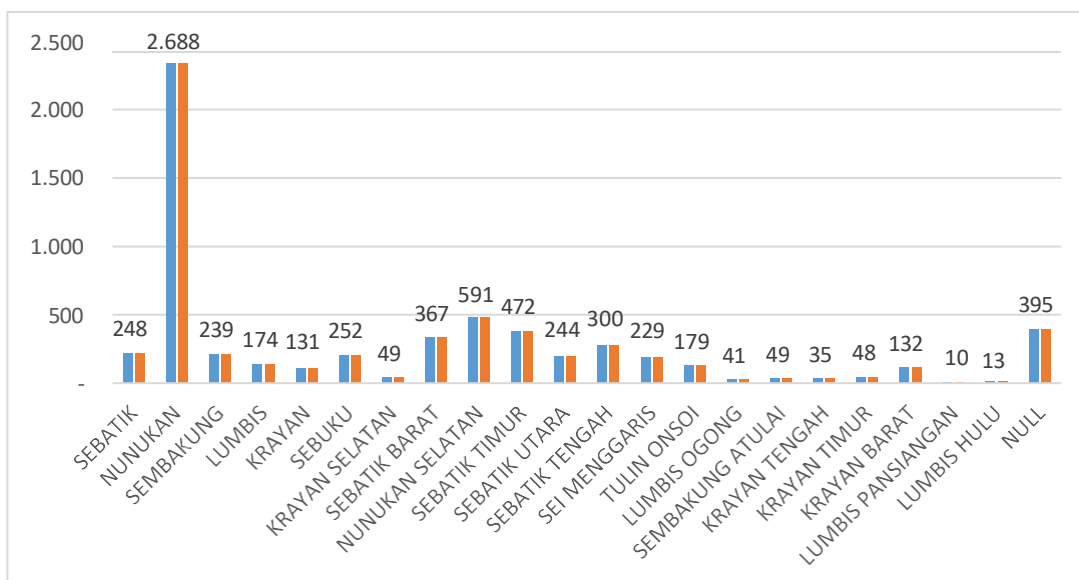
Jika pelaporan ini berjalan baik maka akan mendukung pendataan penduduk yang lebih akurat dari sisi jumlah penduduk. Adapun kegunaan akta kematian ini adalah:



- Untuk persyaratan pengurusan pembagian waris, baik istri atau suami maupun anak
- Bagi janda atau duda diperlukan dalam syarat untuk melaksanakan pernikahan lagi.
- Diperlukan untuk mengurus pensiun bagi ahli warisnya.
- Untuk mengurus uang duka, tunjangan kecelakaan, TASPEN, Asuransi dan hal lainnya.

Data kepemilikan akta kematian juga disajikan dalam bentuk grafik pada di bawah ini

Gambar 5. 8 Grafik Kepemilikan Akta Kematian Kabupaten Nunukan Tahun 2024



Sumber: Data Kependudukan Bersih Kabupaten Nunukan Tahun 2024 Semester 2



BAB VI PENUTUP

Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Nunukan tahun 2025 ini menyajikan informasi tentang perkembangan kependudukan di Kabupaten Nunukan. Data yang diolah dalam buku ini bersumber dari Data Kependudukan Bersih (DKB) tahun 2024 semester 2 yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri. Adapun maksud disusunnya Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Nunukan Tahun 2025 ini agar menjadi rujukan informasi bagi instansi pemerintah/swasta maupun pihak-pihak lain dalam perencanaan pembangunan di Kabupaten Nunukan. Selain itu, buku ini juga menjadi sarana untuk mempublikasikan tugas-tugas dan fungsi pelayanan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Nunukan sebagai instansi pelayanan publik dalam bidang kependudukan dan pencatatan sipil.

Dalam penyusunan dan penyajian informasi profil perkembangan kependudukan di Kabupaten Nunukan, diperlukan usaha dan dukungan stake holder yang terkait sehingga penyajian data dan informasi pada tahun yang akan datang lebih baik dan akurat.

